PENERAPAN *BOARDING SCHOOL* DALAM MENUMBUHKAN NILAI-NILAI RELIGIUSITAS SISWA DI SMP IT LUBUK SIKAPING

SKRIPSI

"Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi Sosiologi Agama Strata Satu (SI)"

Oleh :

ULVA TRI RAHAYU
NIM 4620034

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK
BUKITTINGGI

2024 M / 1444 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul " **Penerapan *Boarding School* Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Religiusitas Siswa Di SMP IT Lubuk Sikaping Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi** " yang disusun oleh **Ulva Tri Rahayu NIM. 4620034**, dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana program strata satu (SI) pada program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah. Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Bukittinggi, 02 Januari 2024
Pembimbing

Dr. MUHIDDINUR KAMAL, M.Pd
NIP. 197402102005011007

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ulva Tri Rahayu
NIM : 4620034
Tempat/Tanggal lahir : Lubuk Sikaping, 02 Januari 2002
Program Studi : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : Penerapan *Boarding School* Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Religiusitas Siswa Di SMP IT Lubuk Sikaping

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa karya ilmiah (Skripsi) saya dengan judul di atas adalah benar asli karya tulis saya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya saya sendiri, maka saya bersedia di proses sesuai dengan hukum yang berlaku dan gelar keserjanaan yang saya peroleh, bersedia untuk di copot hingga batas waktu yang di tentukan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sungguh, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 02 Januari 2024
Yang menyatakan

Ulva Tri Rahayu
NIM. 4620034

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepaada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-nya berupa ilmu pengetahuan kepada makhluk-nya dan senantiasa selalu menganugerahkan kekuatan lahir dan batin, petunjuk, serta keridhoan-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis hadiahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah meninggalkan dua pedoman hidup bagi umat yang dicintainya sebagai bekal dunia akhirat yaitu Al-quran dan Sunnah. Penulisan skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya bantuan dari beberapa pihak. Terutama kepada segenap keluarga yang telah memberikan dukungan kepada penulis baik itu moril maupun material, teristimewa kepada kedua orang tua saya tercinta **Almh. Veria Yernita** dan Ayahanda **Yusri** serta kepada saudara dan teman-teman yang selalu mensupport dan memberikan semangat kepada penulis. Selanjutnya penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada pemebimbing penulis yang telah bersedia memberikan banyak waktu dan ilmu yang diberikan, menerima, mendidik dan memberikan perhatian selama penulis menyelesaikan tugas akhir perkuliahan. Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih juga kepada :

1. **Ibu Prof. Dr Ridha Ahida , M. Hum,** selaku Rektor UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. **Dr. H. Asyari, S.Ag. M.Si**. selaku Wakil Rektor 1, **Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd** selaku Rektor II, dan **Dr. H. Arman Husni. Lc., MA** selaku Rektor III.
2. **Bapak Prof. Dr Syafwan Rozi, M. Ag** selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. **Dr. Junaidi M. Pd** selaku wakil Dekan 1,

Dr. Januar M.Pd selaku wakil Dekan II, **Dr. Nurlizam M. Ag** selaku wakil Dekan III.

3. **Bapak Akdila Bulanov, M.Si,** sebagai Ketua Prodi Sosiologi Agama yang telah memberikan nasehat-nasehat, dorongan, kemudian motivasi untuk menyelesaikan tugas akhir dari perkuliahan ini.

4. **Ibu Vivi Yulia Nora, M.Si**, selaku Penasehat Akademik yang selalu bersedia memberikan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan serta nasehat-nasehat selama proses perkuliahan, yang memberikan pelajaran untuk sabar demi menuju kesuksesan masa depan.

5. **Bapak Dr. Muhiddinur Kamal, M.Pd** selaku dosen pembimbing saya yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. **Bapak dan Ibu Dosen Prodi Sosiologi Agama** serta staf pegawai Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Sjech Djamil Djambek Bukittinggi.

7. Orang tua saya, terutama kepada bidadari surgaku Ibunda tercinta **Almh. Veria Yernita** yang telah melahirkan penulis dan menjaga penulis hingga berumur 17 tahun. Terima kasih sudah membesarkan penulis kedunia ini dan merasakan bangku perkuliahan. Terima kasih telah mendidik penulis dan menyayangi saya tanpa batas. Alhamdulillah, penulis sudah sampai pada tahap ini begitu banyak lika liku dalam kehidupan yang harus penulis lewati tanpa sosok seorang ibu. I love You mah.

8. Alasan penulis untuk tetap semangat dalam meraih kesuksesan ini terutama kepada Ayahanda tercinta **Yusri** yang telah mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh perjuangan. Bekerja tanpa kenal lelah demi kesuksesan penulis di masa depan. Beliau juga sosok penganti peran ibu dan sekaligus menjadi seorang ayah. Terima kasih sudah memberikan penulis semangat dan terus semangat dan alhamdulillah penulis sudah sampai pada tahap ini. Sehat selalu ayahku semoga bisa melihat penulis sukses dan bisa membanggakan di masa depan kelak. I love You Yah.

9. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada kakak-kakak dan adik penulis **Septia Devi S.Si** yang selalu memberikan semangat kepada penulis, **Fara Vadila S.Pd** yang selalu membantu penulis dalam kelancaran perkuliahan, **Afdal Zikri** yang selalu membantu dan kepada adik **Aisyah Azahra** yang telah menjadi support system bagi penulis untuk bisa sampai pada tahap ini.

10. Terima kasih juga kepada **Nenek Rajinab** yang selalu membantu dan selalu memberikan motivasi dan nasehat-nasehat yang baik demi kelancaran perkuliahan penulis.

11. Sahabat-sahabat ku dalam bentuk **Group Beban Kehidupan S.Sos** (**Yosi Ramadhani, Wahyu Hidayat S.Sos dan Rasela Azahra**) yang telah memberikan semangat, saling bertukar pikiran dan selalu memberikan dorongan agar penulis bisa menyelesaikan skripsi.

12. Kepada sahabat ku **Zillan Zalilla** yang selalu memberikan motivasi, nasehat dan sama-sama memberikan semangat untuk meraih gelar sarjana.

13. Terima kasih juga kepada **Elsi Stiffani** yang telah menjadi teman dalam proses penyelesaian skripsi ini.

14. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan saya dan teman-teman sekelas angkatan 2020 yang mana namanya tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

15. Yang sangat penulis banggakan kepada diri sendiri, terima kasih sudah berjuang dan bertahan sampai pada titik ini. Semoga bisa menjadi wanita kuat dan hebat di masa yang akan datang seperti Ibunda tercinta. Terima kasih sudah bisa menjadi wanita yang bisa bertahan dan menghadapi berbagai rintangan.

16. Kepada kakak kos **Maysaroh** yang telah memberikan semangat juga untuk penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

17. Terima kasih kepada masyarakat Lubuk Sikaping yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari adanya keterbatasan pengetahuan, kemampuan dan pengalaman. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan Allah SWT memberikan balasan kebaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Bukittinggi, 02 Januari 2024
Penulis

Ulva Tri Rahayu
NIM**. 4620034**

ABSTRAK

Skripsi ini ditulis oleh Ulva Tri Rahayu NIM 4620034, Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi dengan judul **" Penerapan *Boarding School* Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Religiusitas Siswa di SMP IT Lubuk Sikaping".**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya nilai-nilai religiusitas siswa di Lubuk Sikaping. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana penerapan *boarding school* dalam menumbuhkan nilai-nilai religiusitas siswa di SMP IT Lubuk Sikaping. *Boarding school* merupakan sekolah dengan sistem berasrama, dimana siswa dan para pembina asramanya tinggal di lingkungan sekolah atau asrama tersebut. *Boarding school* yang ada di Lubuk Sikaping ini merupakan sekolah tingkat SMP yang berkonsepkan *boarding school*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah motode kualitatif yang menekankan pada berbagai aspek kedalaman informasi yang di peroleh melalui wawancara dan didukung oleh metode observasi lapangan. Lokasi penelitian ini di SMP IT Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman Sumatera Barat. Dalam pengumpulan data penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah kepala sekolah, kepala pondok, pembina asrama, guru PAI, dan siswa. Dalam penelitian ini yang menjadi informan pendukung adalah orangtua siswa dan masyarakat sekitar lingkungan SMP IT Lubuk Sikaping.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk menganalisis penerapan *boarding school* dalam menumbuhkan nilai-nilai religiusitas siswa mampu menumbuhkan nilai-nilai religiusitas siswa melalui sekolah ini. Seperti dalam hal sholat, siswa yang biasa melalaikan sholatnya setelah masuk *boarding school* ini siswa lebih rajin sholat dan tidak melalaikan waktu sholat. Di samping itu, siswa juga sudah terbiasa dengan sholat sunnah dimana siswa ini merasa sholat sunnah adalah suatu kebutuhan bagi mereka. Kemudian dari hafalan siswa sudah meningkat dari siswa yang tidak terbiasa untuk menghafal sekarang sudah biasa untuk menghafal dan meningkatkan lagi hafalannya.

Kata Kunci *: Boarding school, Nilai, Religiusitas*

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

KATA PENGANTAR

ABSTRAK

DAFTAR ISI.....i

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang 1

B. Batasan Masalah..... 5

C. Rumusan Masalah 5

D. Tujuan Penelitian 6

E. Manfaat Penelitian 6

F. Penjelasan Judul 7

G. Sistematika Penulisan 10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... 12

A. Pengertian Boarding School 12

B. Nilai 16

C. Religiusitas 18

D. Teori Struktural Fungsional Talcot Parsons 21

E. Penelitian Relevan 24

F. Kerangka Berfikir 26

BAB III METODE PENELITIAN 31

A. Jenis Penelitian 31

B. Lokasi Penelitian 32

C. Informan Penelitian 32

D. Teknik Pengumpulan Data 33

E. Teknik Analisis Data 37

F. Teknik Keabsahan Data..... 38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum..... 39

B. Temuan Khusus..... 49

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 77

B. Saran..... 78

DAFTAR PUSTAKA..... 80

DAFTAR LAMPIRAN

DOKUMENTASI PENELITIAN

PANDUAN WAWANCARA

SK PEMBIMBING SKRIPSI

SK PEMBIMBING

SURAT IZIN PENELITIAN

KETERANGAN WAWANCARA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia sistem *boarding school* sebagai salah satu upaya meningkatkan kualitas siswa dan kualitas pembelajaran ditengah krisis multidimensional yang sedang dihadapi bangsa Indonesia. *Sistem boarding* school diharapkan mampu menjadi solusi alternatif untuk memenuhi tuntutan masyarakat**.** Di Indonesia sendiri *boarding school* telah mulai ditetapkannya sistem ini karena mampu membimbing siswa dalam belajar dan meningkatkan nilai-nilai religiusitasnya.[1]

Pada pertengahan tahun 1990 muncul sekolah berasrama di Indonesia, dilatarbelakangi oleh kondisi pendidikan Indonesia yang selama ini dipandang belum memenuhi harapan yang ideal. *Boarding school* pola pendidikanya menyeluruh lebih memungkinkan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang ideal dan melahirkan orang-orang yang akan membawa gerbong pergerakan kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan agama.[2]

Boarding school di Indonesia dikemas dalam bentuk pondok pesantren, dikarenakan mayoritas masyarakat Indonesia beragama islam. *Boarding school* merupakan adaptasi dari model pendidikan dimana

[1] Dinah Ajriyah, *Manajemen Pendidikan Boarding School Dan Relevasinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam*, (Penerbit : PT Arr Rad Pratama, 2023), Hal : 31
[2] Khamidiyah, *Sistem Boarding School Dalam Pendidikan Karakter Siswa Kelas VII Mts Nurul Falah Kota Yogyakarta*, (Yogyakarta : Universitas sunan kalijaga, 2013), Hal : 3

sistem boarding school merupakan terobosan dalam bidang pendidikan yang mengadaptasi sistem pesantren dan sekolah formal. Komponen budaya sekolah yang paling dominan memiliki basis nilai adalah sistem *boarding school* dan program keagamaan.[3]

Sehingga praktik pendidikan agama tersebut berimplikasi positif terhadap sikap dan perilaku peserta didik yang terlihat pada aktivitas kehidupan peserta didik di sekolah dan asrama maupun di lingkungan sosial masyarakat yang harmonis dan toleran. Dengan hadirnya sistem *boarding school* sebagai salah satu upaya meningkatkan kualitas siswa dan kualitas pembelajaran ditengah krisis multidimensional yang sedang dihadapi bangsa Indonesia. Sistem *boarding school* diharapkan mampu menjadi solusi alternatif untuk memenuhi tuntutan masyarakat. *Boarding school* merupakan sistem sekolah yang berasrama dimana siswa, guru, dan pengelola sekolah tinggal dilingkungan yang sama.[4]

Pendidikan mempunyai peran penting dalam pembentukan nilai-nilai religiusitas. Pembentukan nilai- nilai religiusitas bagi setiap manusia merupakan kewajiban yang dilakukan terus menerus melalui pembinaan dan melakukan hal-hal yang baik untuk meningkatkan nilai religiusitas seseorang. *Boarding school* suatu program unggulan yang dirintis oleh beberapa sekolah dalam kurun waktu yang lama dengan

[3] Muh miftahul nurul reskiawan, *S*istem Sekolah Berasrama(Boarding School) Dalam Membentuk nilai-nilai Disiplin di Man 1 KOLAKA, *Jurnal pinisi juornal of sociology Education* Review, Vol. 1 No. 2 Juli 2021

[4] Rahmad Hidayat, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan: LPPPI, 2019), Hal : 61

mengkombinasikan pendidikan umum dan pendidikan agama. Dengan setiap hari pembimbing asrama dan siswa akan terbiasa dengan kehidupan mandiri dan kesadaran beribadah serta sikap positif yang mengajak siswa ke yang lebih baik.[5]

Sistem *boarding school* sangat efektif dalam menumbuhkan nilai-nilai religiusitas. Sebab seluruh aktifitas telah diatur dengan jelas dari waktu ke waktu dengan syarat atau ketentuan yang harus dijalankan dengan muatan nilai-nilai moralitas. Nilai-nilai religiusitas tidak terbentuk secara instan, tetapi harus dilatih dengan serius dan terus menerus. *Boarding school* sebagai lembaga pendidikan dimana para siswa tidak hanya belajar, tetapi mereka juga tinggal dan hidup dalam satu tempat di lembaga pendidikan tersebut.[6]

Boarding school juga mengajarkan siswa untuk mandiri dan belajar dengan sungguh-sungguh lalu sistem pengajaranya juga menekankan pada ajaran agama islam dan memperhatikan materi-materi dasar keilmuaan. Dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dalam berkembang potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta

[5] Zainudin, Pentingnya Mewujudkan Pengembangan Religiusitas Pada Lembaga Pendidikan Sekolah Dan Madrasah, *Jurnal El- Huda*, Vol 14 No 01 2023, Hal : 6

[6] Anisa Rizkiani,Pembentukan Karakter Peserta Didik, *Jurnal Pendidikan Universitas* , Vol 06 No 01 2012, Hal : 12

keterampilan dan diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan demikian disimpulkan sebagai sebagai suatu proses penanaman nilai-nilai pada siswa agar menjadi manusia yang berakhlakul karimah.

Nilai sangat penting dalam pengalaman individu mencakup pengaruhnya terhadap sikap, standar tindakan, keyakinan serta peran sebagai pedoman dan kriteria dalam memberikan sanksi atau ganjaran atas perilaku yang diambil. Menurut kartono, nilai dianggap sebagai sesuatu yang penting dan dipertahankan. Nilai menjadi daya pendorong atau prinsip-prinsip penting dalam kehidupan individu. Nilai sebagai sesuatu yang bersifat abstrak, tetapi lebih pada penghayatan yang dikehendaki atau tidak dikehendaki. Menurut chabib thoha nilai adalah sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang terkait dengan subjek yang memberi arti. Nilai dianggap sebagai pedoman perilaku yang bermanfaat bagi manusia, seperti nilai-nilai agama yang memberikan orientasi dalam kehidupan seseorang.[7]

Religiusistas berasal dari kata religio yang berarti mencerminkan tindakan, menimbang-nimbang, dan memikirkkan persetujuan hati nurani. Religiusistas suatu bentuk hubungan manusia dengan penciptanya melalui ajaran agama dapat dianggap sebagai landasan moral yang terinternalisasi dalam diri seseorang, tercermin dalam sikap dan perilaku seseorang. Religiusitas melibatkan dimensi batiniah menciptakan sikap seseorang. Kematangan beragama tercermin dalam kemampuan memahami,

[7] Arifin Tahir, *Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2014), Hal : 76

mengahayati, dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Nilai religiusitas mengatur hubungan manusia dengan tuhannya terkait kehidupan dunia, kebudayaan, aspek sosial, dan juga berkaitan dengan kehidupan akhirat yang menjadi pembeda utama dengan nilai-nilai lainnya. Religiusitas mencakaup kepatuhan seseorang terhadap prinsip-prinsip agamanya, yang tercermin dalam tindakan sehari-hari sesuai dengan ajaran agamanya. Pada dasarnya religiusitas adalah pengalaman internalisasi nilai-nilai agama yang tercermin dalam perilaku sehari-hari.[8]

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, dan peneliti melakukan wawancara kepada ibu Desmi Rahma merupakan salah satu guru di SMP IT Lubuk Sikaping, diketahui bahwa *boarding school* di SMP IT Lubuk Sikaping memiliki siswa lebih kurang 200 siswa yang terdiri dari siswa kelas 7,8, dan 9. *Boarding school* ini memiliki program asrama seperti bangun pagi untuk melaksanakan sholat subuh, shiolat berjamaah, sholat sunnah kemudian siangnya dilanjutkan sholat 5 waktu. Selain itu, setiap pagi siswa dikumpulkan untuk melaksanakan apel pagi gabungan. Salah satu keunikan dari *boarding school* ini adalah adanya program amal kebaikan, dimana siswa yang melakukan kebaikan akan dinilai dan nantinya mendapatkan reward dari sekolah.[9]

---

[8] Said Alwi, *Perkembangan Religiusitas Remaja*, (Yogyakarta : Kaukaba Dipantara, 2014), Hal : 1

[9] Desmi rahma, Wawancara Pribadi di Lubuk Sikaping, Pada Hari Jum'at Tanggal 6 Oktober 2023 Pukul 16 : 39 Wib

Program asrama dan program amal kebaikan ini bertujuan untuk menumbuhkan nilai-nilai religiusitas siswa yang baik dan bertanggung jawab. Dengan mengajarkan kewajiban seperti sholat subuh, sholat berjamaah, dan sholat sunnah, siswa diharapkan dapat membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, program amal kebaikan juga dapat memotivasi siswa untuk melakukan tindakan positif dan membantu orang lain. *Boarding school* ini juga memiliki peraturan, jika ada siswa yang melakukan pelanggaran, sekolah akan memberikan sanksi sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

Dalam hal sanksi, sekolah memiliki aturan yang jelas dan tegas untuk mengatasi pelanggaran yang dilakukan siswa. Hal ini bertujuan untuk menjaga disiplin dan ketertiban di lingkungan sekolah, serta memberikan pembelajaran kepada siswa agar tidak mengulangi kesalahan yang sama. Program asrama dan program amal kebaikan di *boarding school* merupakan upaya baik untuk menumbuhkan nilai-nilai religiusitas siswa yang baik dan bertanggung jawab. Dengan adanya aturan yang jelas dan tegas, diharapkan siswa dapat belajar untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka dan menghargai nilai-nilai yang diajarkan di sekolah.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai penerapan boarding school dalam menumbuhkan nilai-nilai religiusitas siswa di SMP IT Lubuk Sikaping. Dalam melaksanakan penelitian peneliti membatasi

masalah pada penelitian ini adalah menganalisis bagaimana penerapan *boarding school* dalam menumbuhkan nilai-nilai religiusitas siswa di SMP IT Lubuk Sikaping.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka peneliti akan merumuskan beberapa fokus penelitian sebagai berikut : "Bagaimana penerapan *boarding school* dalam menumbuhkan nilai-nilai religiusitas siswa di SMP IT Lubuk Sikaping" ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : "Untuk menganalisis penerapan *boarding school* dalam menumbuhkan nilai-nilai religiusitas siswa di SMP IT Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman."

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapakan dapat memberikan pemahaman mengenai penerapan *boarding scho*ol dalam menumbuhkan nilai-nilai religiusitas siswa di SMP IT Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman Sumatera Barat. Selain itu, penelitian ini juga berguna dari segi akademis, segi teoritis, dan segi praktis, diantaranya :

1. Secara Akademis

a. Untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar sarjana Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah di Program Studi Sosiologi Agama.

b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kajian secara ilmiah, mengenai penerapan boarding school dalam menumbuhkan nilai-nilai religiusitas siswa. Serta melahirkan sebuah karya ilmiah yang diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, khususnya pihak-pihak yang bersangkutan dengan permasalahan yang diangkat serta dapat memperkaya wawasan keilmuan mengenai bahasan penerapan *boarding school* dalam menumbuhkan nilai-nilai religiusitas siswa di SMP IT Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman Sumatera Barat khususnya, serta dapat dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian selanjutnya.

3. Secara Praktis

a. Sebagai tambahan ilmu bagi peneliti dalam hal yang terkait dengan penelitian mengenai Sosiologi Agama

b. Dapat memberikan sumbangan atau bahan acuan selanjutnya dan bahan pertimbangan penelitian, khususnya dalam penerapan *boarding school* dalam menumbuhkan nilai-nilai religiusitas siswa SMP IT Lubuk Sikaping.

F. Penjelasan Judul

1. Boarding school

Boarding school adalah sistem sekolah dengan asrama, dimana peserta atau siswa juga guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu. Biasanya satu semester diselingi dengan berlibur satu bulan sampai menamatkan sekolahnya. Tujuan dari *boarding school* tidak jauh beda dengan tujuan pesantren karena *boarding school* merupakan salah satu wujud pembaharuan dari pesantren. Berdasarkan tujuan ada dua alasan yang pertama, pesantren atau *boarding school* dilahirkan untuk memberi respon terhadap situasi dan kondisi sosial suatu masyarakat yang tengah dihadapkan pada runtuhnya sendi-sendi moral. Kedua, salah satu tujuannya adalah memperluas informasi ajaran tentang universalitas islam ke pelosok nusantara yang berwatak pluralism, baik yang berdimensi kepercayaan, budaya maupun kondisi sosial masyarakat.[10]

2. Nilai

Nilai adalah segala hal yang terkait dengan tingkah laku manusia, dinilai berdasarkan kriteria etika, moral, tradisi yang berlaku dalam masyarakat yang mencakup aspek baik dan buruk. Nilai tidak hanya berfungsi untuk memenuhi dorongan intelek dan keinginan

[10] Reza adriantika suntara, Penerapan Sistem Boarding School Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Kepemimpinan Di Sekolah, "*Jurnal Civicus*", Vol 19 No 1 Juni, (2019) Hlm : 11

manusia, melainkan juga sebagai panduan untuk membimbing manusia menuju kedewasaan dan keunggulan sesuai martabat kemanusiaan. Nilai dianggap sebagai penilaian terhadap kualiatas tujuan hidup manusia. Nilai juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang memikat, dicari, menyenangkan, diinginkan, dan disukai dalam konteks positif. Nilai dalam konteks masyarakat, mencakup penilaian terhadap baik (posistif) dan buruk (negatif), menjadi pondasi penentu tingkah laku seseorang sebagai kualiatas atau penghargaan terhadap suatu hal.[11]

3. **Religiusitas**

Religius berasal dari bahasa latin *religare* yang berarti menambatkan atau mengikat. Dalam bahasa inggris disebut juga dengan *religi* dimakanai dengan agama. Dimaknai dengan agama bersifat mengikat, yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan-nya. Dalam ajaran islam hubungan itu tidak sekedar hubungan dengan tuhan akan tetapi juga meliputi hubungan dengan manusia lainnya, masyarakat atau lingkungannya. Religius merupakan penghayatan dan pelaksanaan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Nilai religius adalah nilai yang bersumber dari keyakinan ketuhanan yang ada pada diri seseorang. Religiusistas berasal dari kata *religio* yang berarti mencerminkan tindakan, menimbang-nimbang, dan memikirkkan persetujuan hati nurani. Religiusistas suatu bentuk hubungan manusia dengan penciptanya melalui ajaran agama dapat dianggap sebagai

[11] Amril Mansur, Implementasi Klarifikasi Nilai Dalam Pembelajaran dan Fungsionalisasi Etika Islam, *Jurnal Ilmiah Keislaman* Vol 5 No 1 Januari-Juni, (2006) : Hlm 160

landasan moral yang terinternalisasi dalam diri seseorang, tercermin dalam sikap dan perilaku seseorang. Religiusitas melibatkan dimensi batiniah menciptakan sikap seseorang. Kematangan beragama tercermin dalam kemampuan memahami, mengahayati, dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.[12]

Nilai religiusitas ialah sesuatu yang berguna dan dilakukan oleh manusia, berupa sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum nilai religius adalah nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan agama dalam mencapai keselamatan dan kesejahteraan serta kebahagian hidup di dunia maupun diakhirat. Religius bersifat religi, bersifat keagamaan yang bersangkut paut dengan religi. Religius adalah gagasan atau informasi yang disampaikan seseorang untuk orang lain, yang berisikan tentang keagamaan, baik itu islam maupun non islam.[13]

G. Sistematika Penulisan

Penulisan karya ilmiah ini tersusun secara sistematis dan terarah dari pokok permasalahan yang telah dirumuskan, maka penulis menyusunnya dalam sistematika sebagai berikut :

---

[12] Jakaria Umoro, Penanaman Nilai- Nilai Religius Di Sekolah Yang Berbasis Multikultural, *Jurnal al- Makrifat*, Vol 3 No 2 Oktober, (2018) : Hlm 153

[13] *Ibid*, Hlm. 154

BAB I : Merupakan pendahuluan yang berisi dasar pemikiran lahirnya masalah dengan menguraikan latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul, serta sistematika penulisan.

BAB II : Dalam bab ini penulis memberikan gambaran tentang penelitian terdahulu yang dilakukan. Serta penulis memberikan gambaran tentang kajian pustaka, penulis memberikan teori yang relevan digunakan untuk menganalisis masalah yang akan dipergunakan guna adanya implementasi judul penelitian '' Penerapan *Boarding School* Dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Religius Siswa di SMP IT Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman Sumatera Barat''.

BAB III : Merupakan metode penelitian berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, informasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

BAB IV : Merupakan hasil penelitian akan mengemukakan beberapa temuan-temuan yang diawali dengan monografi lokasi penelitian dan hasil penelitian tersebut dari Penerapan Boarding school Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Religiusitas Siswa di SMP IT Lubuk Sikaping.

BAB V : Penutup dari keseluruhan pembahasan yang terdiri dari kesimpulan dan saran, fungsinya sebagai bentuk sumbangan informasi yang teruji dalam kebenaran penelitian yang dilakukan.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep *Boarding School*

1. Pengertian *Boarding school*

Boarding school adalah sekolah dengan sistem berasrama. *Boarding school* adalah sekolah yang didalamnya menyediakan asrama sebagai tempat tinggal para siswa dan sistemnya siswa belajar dan tinggal diasrama tersebut diawasi penuh dalam kegiatan belajarnya. Sistem pendidikan dengan pola *boarding school*, mengharuskan siswanya mengikuti kegiatan pendidikan reguler dari pagi sampai siang hari kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pendidikan nilai-nilai pada sore dan malam hari seperti kegiatan pengajian alquran. Sampai saat ini peminat dari *boarding school* selalu bertambah, walaupun para siswanya sudah dapat membayangkan kegiatan di dalamnya. [1]

Mereka di bentuk untuk menguasai ilmu pengetahuan, teknologi serta nilai-nilai khusus yang diharapakan oleh institusi pendidikan. Sekolah berasrama merupakan model sekolah yang memiliki tuntutan yang lebih tinggi jika dibandingkan sekolah reguler. Tuntutan-tuntutan tersebut dapat memberikan dampak yang positif bagi kehidupan siswa.[2]

---

[1] Najihaturrohmah, Implementasi Program Boarding School Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Negeri Cahaya Madani Banten Boarding School Pandeglang, *Jurnal Tarbawi*, Vol 3 No 2 Desember, (2017), Hlm : 208

[2] Irfan Setiawan, *Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik Pada Intstitusi Pendidikan Berasrama*, (Yogyakarta : CV Writing Revolution, 2013) Hlm : 9

Boarding school terkenal akan memiliki standar yang ketat pendidikan dan disiplin. Perilaku dan disiplin diri siswa yang baik diharapkan terlaksana dalam lingkungan pendidikan agar dapat berhasil dalam studi. Dampak positif dari sekolah berasrama tersebut antara lain membangun wawasan pendidikan keagamaan yang tidak hanya sampai pada konteks tataran teoritis tapi juga implementasi baik dalam konteks belajar ilmu maupun belajar hidup, membangun wawasan nasional siswa sehingga terbiasa berinteraksi dengan teman sebaya yang berasal dari berbagai latar belakang dan dapat melatih anak untuk menghargai pluralitas, memberikan jaminan keamanan dengan tata tertib yang dibuat secara jelas serta sanksi-sanksi bagi pelanggarnya sehingga keamanan anak terjaga. *Boarding school* selain bertujuan untuk peningkatan mutu akademik juga diarahkan untuk pembentukan watak dan kepribadian serta keahlian siswa.[3]

Boarding school terdiri dari dua kata yaitu '' *boarding*'' dan ''*school* ", *boarding* yang berarti asrama sedangkan *school* berarti sekolah. *Boarding school* adalah sistem sekolah berasrama, dimana peserta didik dan juga guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu yang tertentu biasanya satu semester diselingi dengan berlibur satu bulan sampai manamatkan sekolahnya. Kesesuaian sistem *boarding school*

[3] Titi Hastuti,Pengaruh Boarding School Terhadap Disiplin,Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas X SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau, *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, Vol 7 No 4 Oktober, (2016), Hlm : 67

terletak pada semua aktivtas siswa yang di programkan, diatur dan dijadwalkan dengan jelas.[4]

2. **Tujuan dan Manfaat *boarding school***

Tujuan pendidikan *boarding school* tidak hanya memberikan pengetahuan saja. Ada beberapa tujuan dan manfaat *boarding school* :

1. Untuk mencetak generasi muda yang islami, tidak hanya memberikan pelajaran umum, tetapi dilengkapi dengan pelajaran agama yang memadai.
2. Membentuk kedisiplinan, didalam *boarding school* terdapat peraturan tertulis yang mengatur para siswa mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali. Apabila peraturan dilanggar maka akan diberikan sanksi dari pengurusnya.
3. Membentuk generasi yang berakhlakul karimah, siswa tidak hanya cerdas dalam pengetahuan saja akan tetapi berakhlak mulia, selalu berfikir sebelum bertindak.[5]

3. Unsur-unsur *boarding school* agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab penyelenggaraan dengan baik, diperlukannya sebuah keterpaduan dari setiap unsur yang ada.[6] Unsur boarding school antara lain :

---

[4] Abdul Manaf, Rekontruksi Pendidikan Boarding School di Indonesia, *Jurnal dakwah dan komunikasi* Vol 20 No 1 (2022), Hlm : 52

[5] Muhammad Ahsan Fahmi "Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Sistem Boarding School Di MAN Demak", Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, (Semarang: 2020), Hlm 54

[6] *Ibid*, Hlm. 55

a. Pengasuh

Pengasuh pondok adalah kiai atau seorang pendidik yang memiliki kompetensi ilmu agama islam yang berperan sebagai figur teladan.

b. Siswa

Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

c. Asrama

Asrama sebagai wadah pendidikan yakni mendidik dan mengajar. Mendidik secara keluarga berlangsung di pondok, sedangkan mengajarnya dikelas atau dimusholla. Kedudukan pondok bagi para santri sangatlah esensial sebab didalamnya santri tinggal, belajar, dan diri sendiri di kontrol seorang ketua asrama atau kyai yang memimpin pesantren.

d. Masjid

Masjid dijadikan ajang kegiatan pendidikan islam baik dalam pengertian modern maupun tradisional. Dalam konteks masjidlah yang menjadi pesantren pertama tempat berlangsung proses belajar mengajar.[7]

[7] Fenni marinda "Peran Sistem Boarding School Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VII DI MTS AL-Mubaarak Kota Bengkulu" Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, (Bengkulu : 2021), Hlm. 27

B. Nilai

Menurut chabib thoha nilai adalah sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang terkait dengan subjek yang memberi arti. Nilai dianggap sebagai pedoman perilaku yang bermanfaat bagi manusia, seperti nilai-nilai agama yang memberikan orientasi dalam kehidupan seseorang. Nilai bukan hanya sekedar atribut berharga atau bermutu, melainkan entitas abstrak yang mencerminkan kualitas, kebergunaaan bagi manusia , dan aspek penghayatan yang melibatkan dimensi tidak hanya benar atau salah, tetapi juga dikehendaki dan tidak disenangi. Nilai yang ada pada seseorang tidak terlepas dari pengaruh adat istiadat, etika, kepercayaan, dan agama yang dianutnya. Faktor-faktor ini tidak hanya membentuk sikap dan pendapat individu, tetapi juga mencerminkan pandangan hidup yang pada giliranya tercermin dalam tindakan dan perilaku, termasuk dalam proses pemberian nilai.[8] Dalam sosiologi, Nilai umumnya dikonsepsikan sebagai " konsepsi kelompok tentang keinginann relatif terhadap hal-hal atau sebagai pandangan kelompok terhadap keinginan relatif terhadap sesuatu.[9]

Menurut Zaim El-Mubarok, nilai dapat dibagi menjadi dua. Pertama nilai nurani yang melibatkan aspek internal dalam diri manusia dan berkembang menjadi perilaku serta norma dalam memeperlakukan sesama (kejujuran, keberanian, cinta damai, potensi, disiplin, dan kemurnian).

---

[8] Katimin, Al- Hikmah, *Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam*, Vol 2 No 1 Desember, (2020), Hlm : 96

[9] Kathy. S stoley, *The Basic of Sociology*, (Westport : Grenwood Press, 2005), Hlm : 45-46

Kedua nilai memberi yang menekankan praktik memberi yang akan diakui sebagaimana yang diberikan. Nilai adalah segala sesuatu yang bermakna bagi kehidupan seseorang yang dipertimbangkan berdasarkan benar atau salah. Nilai berperan penting dalam pendorong utama dalam kehidupan, upaya untuk mengubah individu atau masyarakat memerlukan transformasi nilai-nilai yang ada.[10]

C. Religiusitas

Religius berasal dari bahasa latin *religare* yang berarti menambatkan atau mengikat. Religi juga dimaknai dengan agama dimana agama bersifat mengikat, yang mengatur hubungan manusia dengan tuhannya. Agama adalah seperangkat ajaran yang merupakan perangkat nilai-nilai kehidupan yang dijadikan para pemeluknya dalam menentukan pilihan tindakan dalam kehidupanya. Agama mencakup totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dilandasi dengan iman kepada allah. Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.[11]

Menurut Emile Durkheim religius merupakan suatu kesatuan tentang kepercayaan dan pengalaman dari yang sakral, dan menyatu kedalam komunitas. Religius menitik beratkan pada sebuah sikap tentang getaran nurani, termasuk rasa manusiawi. Oleh karena itu

[10] Zaim El Mubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai : Mengumpulkan Yang Terserak Menyambung Yang Terputus dan Menyatukan Yang Bercerai* (Bandung : Alfebata, 2013), Hlm : 7

[11] Firman Adhi Kurniyawan "Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan", Skripsi Fakultas Ilmu Agama Islam, (Yogyakarta : 2021), Hlm : 17

religius tidak memandang berasal dari agama apa tetapi lebih memandang pada sikap dan bagaimana rasa atau nuraninya. Religius adalah nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra fiksi berupa penentuan manusia yang berhati nurani, berakhlak mulia. Bagi manusia religius terdapat makna yang harus dihayati, suci dan nyata dalam bentuk kekuasaan dan kekuatan yang tak terhingga.[12]

Religiusitas berasal dari kata *religio* yang berarti mencerminkan tindakan, menimbang-nimbang, dan memikirkkan persetujuan hati nurani. Religiusitas suatu bentuk hubungan manusia dengan penciptanya melalui ajaran agama dapat dianggap sebagai landasan moral yang terinternalisasi dalam diri seseorang, tercermin dalam sikap dan perilaku seseorang. Religiusitas melibatkan dimensi batiniah menciptakan sikap seseorang. Kematangan beragama tercermin dalam kemampuan memahami, mengahayati, dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.[13]

Nilai religiusitas ialah sesuatu yang berguna dan dilakukan oleh manusia, berupa sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum nilai religius adalah nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan agama dalam mencapai keselamatan dan

[12] *Ibid*, Hlm : 23

[13] Aqilah Naili Afifah " Nilai-nilai pendidikan religius dalam kitab Ayyuha Al-Walad Karya Imam Al- ghazali", Skripsi Program Studi Agama Islam, (Jakarta : 2022) Hlm : 27

kesejahteraan serta kebahagian hidup di dunia maupun diakhirat. Disekolah juga penting untuk penerapan nilai-nilai religiusitas. Disekolah siswa tidak hanya diajarakan tentang ilmu pengetahuan saja, tetapi sekolah juga memberikan penerapan nilai-nilai religiusitas. Terutama pada penerapan nilai-nilai religiusitas karena pada zaman sekarang kurangnya nilai religiusitas pada siswa.[14]

Glok dan Strak membagi aspek religiusitas dalam lima dimensi :

a. *Religius belief* (aspek keyakinan)

Adanya keyakinan terhadap tuhan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan dunia gaib serta menerima hal-hal dogmatik dalam ajaran agamanya.

b. *Religious practice* (aspek peribadatan)

Aspek yang berkaitan tingkat keterikatan yang meliputi frekuensi sintensitas sejumlah perilaku, dimana perilaku tersebut sudah ditetapkan oleh agama.

c. *Religious felling* (aspek penghayatan)

Gambaran bentuk perasaan yang dirasakan dalam beragama atau seberapa jauh seseorang dapat menghayati pengalaman dalam ritual agama yang dilakukannya.

[14] Fibriyan Irodati, Capaian Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol 1 No 1, (2022), Hlm : 48

d. *Religious knowledge* (aspek pengetahuan)

Aspek yang berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya untuk menambahkan pengetahuan tentang agama yang dianutnya.

e. *Religious effect* (aspek pengamalan)

Penerapan tentang apa yang telah diketahuinya dari ajaran-ajaran agama yang dianutnya kemudian diaplikasikan melalui sikap perilaku dalam kehidupan sehari-hari.[15]

D. Teori Struktural Fungsionalisme Talcott Parsons

Teori struktural fungsionalisme merupakan teori yang dikembangkan dan dipopulerkan oleh Talcott Parsons. Ia berasal dari karir akademiknya di Harvard, dimana ia menjabat sebagai ketua jurusan sosiologi dan ketua jurusan hubungan sosial. Parsons sebagai tokoh dominan dalam sosiologi Amerika. Teori ini terdapat dalam paradigma fakta sosial, fokus pada keteraturan masyarakat dan mengabaikan konflik dan perubahan yang terjadi dimasyarakat.[16]

Menurut teori struktural fungsionalisme, masyarakat dianggap sebagai suatu sistem terstruktur yang terdiri dari beberapa lembaga. Setiap lembaga memilki fungsi khususnya. Struktur dan fungsi ini memilki tingkat komoleksitas yang berbeda dalam berbagai jenis masyarakat, baik modern maupun primitif. Seperti lembaga keagamaan membimbing

---

[15] Aris Rahman Saleh, Dimensi Keberagaman Dalam Pendidikan, *Jurnal Jendela Pendidikan*, Vol 2 No 4 November, (2022), Hlm : 587

[16] Pip Jones, *Pengantar Teori-Teori Sosial dari Fungsional Hingga Postmodernisme*, (Jakarta : Yayasan Obor, 2009) Hlm : 43

pemeluknya untuk menjadi anggota masyarakat yang berbudi luhur, lembaga sekolah bertugas mewariskan nilai-nilai kepada generasi baru. Lembaga ekonomi mengatur produksi dan distribusi barang dan jasa, sedangkan lembag politik menjaga tatanan sosial agar berjalan sesuai aturan. Lembaga keluarga berperan dalam menjaga keberlanjutan pertumbuhan jumlah penduduk.[17]

Teori ini menganggap bahwa masyarakat terdiri dari berbagai elemen dan institusi, dan kestabilan masyarakat tergantung pada pelaksanaan fungsi masing-masing institusi. Talcott Parsons menyatakan bahwa dalam teori fungsional terdapat dua mekanisme utama, yakni mekanisme sosialisasi yang melibatkan proses sosial melalui mediasi pola nilai, kepercayaan , dan bahasa dalam sistem personal. Memungkinkan individu untuk mengadopsi aturan-aturan masyarakat. Sementara mekanisme kontrol mencakup status dan peran dalam sistem sosial, bertujuan mereduksi ketegangan, menyelamatkan keadaan kritis, mencapai keseimbangan, dan memperkuat kekuasaan. Parsons membagi empat fungsi yaitu *Adaptation*, *Goal attaintment*, *Integration*, dan *Latency*. Keempat fungsi ini dikenal dengan sistem AGIL.[18]

1. *Adaptation* (adaptasi), merupakan suatu sistem yang perlu mengatasi sistuasi kritis dari sistem eksternal. Sistem harus mampu berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pada penerapan

[17] Ari Cahyo Nugroho, Teori Utama Sosiologi Komunikasi (Fungsionalisme Struktural, Teori Konflik, Interaksi Simbolik), *Jurnal Komunikasi Massa*, Vol 2 No 2 Desember (2021), Hlm : 186

[18] Kurniati Abidin, *Cakrawala Memahami Sosiologi*, (Yogyakarta : Trust Media Publishing, 2022,), Hlm : 26

boarding school siswa harus mampu beradaptasi dengan lingkungannya.

2. *Goal attainment* (pencapaian tujuan), merupakan suatu sistem harus menetapkan dan mencapai tujuan utamanya. Dalam fungsi ini, tujuan yang dicapai bukanlah tujuan pribadi individu, melainkan tujuan bersama para anggota dalam sistem sosial. Dalam penerapan *boarding school* membimbing dan menumbuhkan nilai-nilai religiusitas pada siswa.
3. *Integration* (integrasi), melibatkan pengaturan hubungan diantara komponen sistem untuk memastikan fungsi optimal. Sistem ini bertanggung jawab mengelola hubungan antara tiga fungsi pentingnya lainnya (A, G, I, L). Konsep integrasi menekankan kebutuhan akan solidaritas minimal agar anggota sistem bersedia bekerja sama dan menghindar konflik yang merugikan. Dalam penerapan *boarding school* ini adanya sanksi apabila siswa yang melanggar peraturan.
4. *Latency* (pemeliharaan pola), merupakan suatu sistem yang harus saling melengkapi, memelihara, menciptakan, dan memotivasi. Latensi mencakup upaya untuk mempertahankan nilai-nilai dan norma dasar yang dianut bersama oleh anggota masyarakat. *Boarding school* mampu mampu mempertahanakan dan memelihara budaya dan motivasi.[19]

[19] *Ibid*, Hlm : 28

Dalam skema AGIL, Talcott Parsons menggambarkan penggunaannya pada setiap tingkat dalam sistem teoritisnya untuk masyarakat. Penerapanya skema AGIL dalam empat sistem tindakan ini dapat diilustrasikan melalui cara parsons menggunakanya. Organisme perilaku, merupakan sistem tindakan yang berfungsi dengan menyesuaikan lingkungan sesuai kebutuhan. Sistem kepribadian berfokus pada pencapaian tujuan dengan merumuskan tujuan sistem dan menggunakan semua sumber daya yang tersedia. Sistem sosial terkait dengan integrasi, mengendalikan komponen-komponen masyarakat. Sementara itu, sistem kultur memelihara pola-pola dengan menetapkan norma dan nilai yang memberikan motivasi untuk bertindak. Teori struktural fungsionalisme memandang masyarakat sebagai sistem terintegrasi secara fungsional dalam suatu keseimbangan tertentu. Talcot Parsons menjelaskan skema AGIL sebagai organisme perilaku, yang berperan sebagai sistem tindakan yang melakukan fungsi adaptasi dengan menyesuaikan diri melalui perubahan lingkungan sesuai dengan kebutuhan.[20]

E. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah mengkaji terhadap penelitian orang lain yang digunakan untuk memandingkan kesimpulan berpikir dari hasil karya ilmiah. Penelitian relevan bertujuan untuk membedakan atau memperkuat hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang telah ada. Penulis menemukan beberapa kajian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan :

[20] *Ibid,* Hlm : 27-28

1. Skripsi berjudul " Penanaman Nilai-nilai Religius Pada Peserta Didik di SMPI IT Insan Mulia *Boarding School* Pringsewu" . Oleh Siti umi kulsum (2020). Mahasiswa program studi pen didikan agama islam. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saya adalah kedua penelitian fokus pada aspek keagamaan, pengembangan nilai religiusitas siswa, dan pendekatan pemberdayaan diri melalui lingkungan asrama. Kemudian perbedaanya terletak pada penelitian yang dilakukan siti melibatkan siswa dalam kegiatan keagamaan, sedangkan penelitian saya menekankan aspel-aspek tertentu dalam *boarding school* yang mendukung pengembangan nilai-nilai religiusitas.[21]
2. Skripsi berjudul " Konsep Pondok Pesantren Modern Dalam Menumbuhkan Sikap Religius Santri Milenial di Pondok Pesantren An- Nahl Susunan Baru Bandar Lampung". Oleh Refika Oktaria (2021). Mahasiswa program studi pendidikan agama islam. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saya adalah memiliki tujuan yang sama yaitu upaya menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan nilai-nilai religiusitas. Kemudian perbedaannya terletak pada penelitian yang dilakukan oleh Refika pada konsep pondok pesantren modern dan hal itu mempengaruhi sikap religius milineal, sedangkan penelitian saya bagaimana

[21] Siti Umi Kulsum " Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik Di SMP IT Insan Mulia Boarding School Pringsewu", Skripsi Pendidikan Agama Islam, (Lampung : 2020)

penerapan *boarding school* ini dan dampaknya terhadap nilai-nilai religiusitas siswa di SMP IT.[22]

3. Jurnal berjudul " Implementasi Kepemimpinan Transformasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SMP Martia Bhakto Bekasi". Oleh Mansur (2022). Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saya adalah memiliki tujuan yang sama menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan keagamaan siswa dan sama-sama membangun nilai-nilai religiusitas siswa. Kemudian perbedaannya terletak pada penelitian yang dilakukan oleh Mansur terletak pada strategi konkret yang digunakan kepala sekolah dalaam menerapkan kepemimpinan tranformasional di SMP Martia Bhakti Bekasi, sedangkan penelitian saya berfokus pada model *boarding school* untuk mencapai tujuan, seperti kurikulum khusus atau kegiatan ekstrakulikuler yang mendukung nilai-nilai religiusitas.[23]
4. Skripsi berjudul " Manajemen Pengembangan Budaya Religius Di SMP IT Al -Irsyad Ngaras Pesisir Barat". Oleh Mat Zarni (2023). Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saya adalah kedua penelitian ini memiliki tujuan untuk mengembangkan religiusitas di kalangan siswa dan kedua penelitian ini menekankan pada penerapan

[22] Refika Oktaria " Konsep Pondok Pesantren Modern Dalam Menumbuhkan Sikap Religius Santri Milenial di Pondok Pesantren An- Nahl Susunan Baru Bandar Lampung", Skripsi Program Studi Agama Islam, (Lampung : 2021)

[23] Mansur, Implementasi Kepemimpinan Transformasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SMP Martia Bhakto Bekasi, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol 2 No 2 Desember, (2022)

nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian perbedaanyan terletak pada penelitian yang dilakukan oleh Mat Zarni penelitian ini dilakukan di pesisir barat dengan lingkungan yang berbeda dengan SMP IT Lubuk Sikaping dan fokus nilai religiusitasnya yang berbeda sesuai dengan karakteristik dan konteks masyarakat setempat.[24]

5. Jurnal berjudul " Strategi Pembelajaran PAI Dalam Konteks Implementasi Nilai-nilai Religiusitas Di SMP Alam Banyuwangi Islamic School". Oleh Miftahul Alimin (2020). Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saya adalah memiliki tujuan yang sama untuk mengimplementasikan nilai-nilai religiusitas dalam kehidupan siswa. Kemudian perbedaannya terletak pada penelitian yang dilakukan oleh Miftahul strategi pembelajaran PAI di SMP Alam Banyuwangi Islamic School dengan fokus pada konteks lokal, sedangkan penelitian saya berfokus pada penerapan *boarding school* di SMP IT Lubuk Sikaping yang memiliki pendekatan yang lebih terstruktur.[25]

[24] Mat Zarni " Manajemen Pengembangan Budaya Religius Di SMP IT Al- Irsyad Ngaras Pesisir Barat", Skripsi ProgramStudi Manajaemen Pendidikan Islam, (Lampung : 2023)

[25] Miftahul Alimin, Strategi Pembelajaran PAI Dalam Konteks Implementasi Nilai-nilai Religiusitas di SMP Alam Banyuwangi Islamic School , *Jurnal Lisan Al- Hal*, Vol 14 No 2 Desember, (2020)

F. Kerangka berfikir



Kerangka berfikir merupakan inti sari yang sangat penting untuk mengembangkan teori yang digunakan seperti menguraikan dan menjelasakan hubungan yang terjadi antar variabel. Sama halnya dengan judul penelitian ini penerapan boarding school dalam menumbuhkan nilai-nilai religiusitas siswa di SMP IT Lubuk Sikaping. *Boarding school* identik dengan sekolah dengan sistem asrama. Dimana pada zaman sekarang banyak orang tua yang memasukan anaknya kesekolah yang berasrama. *Boarding school* tentu saja memiliki nilai-nilai keagamaan. Dengan tujuan agar siswa lebih memiliki nilai religiusitas yang baik, siswa diajarakan ilmu pengetahuan dan juga diajarkan bagaimana seseorang memilki nilai religiusitas yang baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran-gambaran yang menyeluruh dan kompleks. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif yang mana penelitian ini bersifat deskriptif. Dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan suatu keadaan yang mendalam. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah-masalah manusia dan sosial. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian ini. Metode kualitatif dipengaruhi oleh paradigma naturalistik-interpretatif weberian, prespektif post-positivistik kelompok teori kritis serta post-modernisme. Penelitian kualitatif ini berusaha mengontruksi realitas dan memahami maknanya. Penelitian kualitatif sangat memperhatikan proses, peristiwa, dan otentisitas. Penelitian kualitatif mengamati responden secara langsung pada kegiatan yang dilakukan.[1]

Menurut Bogdan dan Biklen, S. bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan dan perilaku orang yang sedang diamati. Metode kualitatif suatu pendekatan yang timbul dari pemahaman terhadap aspek manusia sebagai

[1] Kaharuddin, Kualitatif : Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi, *Jurnal Pendidikan*, Vol IX No 1 Januari-April, (2021), Hlm : 2

individu yang kreatif, memiliki akal budi, dan psikologi yang mempengaruhi pemakanaan mereka, yang tidak dapat dipahami sepenuhnya tanpa menggali esensi dari tindakan yang mereka lakukan. Tujuan utama adalah menyelidiki secara mendalam fenomena tertentu sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang relevan. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menggali substansi atau makna yang tersirat, dilakukan, atau diungkapkan oleh individu atau objek yang sedang diteliti.[2]

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau lokasi yang akan dituju oleh peneliti. Lokasi juga dapat diartikan sebagai tempat dimana peneliti mendapatkan data yang diperlukan disebut sebagai sumber informasi. Pemilihan lokasi harus berdasarkan pertimbangan daya tarik, keunikan, dan relevelensinya dengan topik penelitian. Dengan pemilihan lokasi yang tepat, diharapkan peneliti dapat mengungkapkan temuan yang signifikan. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP IT Lubuk Sikaping Kecamatan Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman, Sumatera Barat.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Teknik yang digunakan dalam informan penelitian ini adalah *puporsive sampling*

[2] Silfia Hanani, *Rancangan Penelitian Sosial Keagamaan*, (Bukittinggi : LP2M IAIN Bukittinggi Press, 2020), Hlm. 73

.*Puporsive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu ini, seperti orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan sehingga memudahkan peneliti dalam meneliti.[3]

Menurut Sugiyono *Puporsive sampling* adalah metode pengambilan sampel data yang dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu.

Informan penelitian terdiri dari dua yaitu :

1. Informan kunci

Informan kunci adalah mereka yang memiliki pengetahuan dan informasi yang penting dalam penelitian.

a. Mardianton selaku Kepala Sekolah SMP IT Lubuk Sikaping
b. Alfi Khoiri selaku Kepala Pondok Asrama SMP IT Lubuk Sikaping
c. Septrianis selaku Pembina Asrama Putra SMP IT Lubuk Sikaping
d. Meilisa Putri selaku Pembina Asrama Putri SMP IT Lubuk Sikaping
e. Rahmi selaku Pembina Guru PAI SMP IT Lubuk Sikaping
f. Noval selaku Siswa SMP IT Lubuk Sikaping
g. Nurul Fadhilah selaku Siswi SMP IT Lubuk Sikaping

[3] Fajar Nurdiansyah, Strategi Branding Bandung Giri Gahana Golf Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19, *Jurnal Purnama Berazam*, Vol 2 No 2 April, (2021), Hlm : 160

2. Informan pendukung

Informan pendukung adalah mereka yang menyediakan informasi tambahan sebagai pelengkap dalam penelitian.

a. Elfira selaku Orang tua siswa SMP IT Lubuk Sikaping
b. Astati selaku Orang tua siswa SMP IT Lubuk Sikaping
c. Fitri Yulianti selaku Masyarakat disekitar SMP IT Lubuk Sikaping

D. Teknik Pengumpulan Data

Tahap yang paling strategis dalam penelitian adalah teknik untuk mengumpulkan data, mengingat bahwa tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh informasi. Peneliti menggunakan berbagai metode pengumpulan data dalam menjalankan penelitian.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati yang dilakukan secara langsung. Dimana observasi juga diartikan sebagai suatu proses pengamatan sistematis terhadap aktivitas manusia dan kondisi fisik, yang dilakukan secara berkesinambungan di tempat aktivitas berlangsung secara alami dengan tujuan mendapatkan data.[4]

Observasi juga diartikan sebagai teknik yang dilakukan secara langsung turun lapangan sesuai dengan prosedur-prosedur yang ditentukan.

[4] Hasyim Hasanah, Teknik-Teknik Observasi, *Jurnal at-Taqaddum*, Vol 8 No 1 Juli (2016), Hlm : 26

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung, peneliti turun lapangan secara langsung sesuai dengan prosedur-prosedur yang telah ditentukan guna mendapatkan informasi.

Jenis-jenis observasi terbagi atas dua yaitu :

a. Observasi Partisipan

Observasi partisipan adalah metode observasi dimana peneliti terlibat secara aktif dalam kehidupan dan aktivitas individu yang sedang diamati. Peneliti menjadi bagian dari kelompok yang diamati, berpartisipasi dalam kegiatan yang sama, dan merasakan pengalaman emosional serta pikiran yang dialami oleh subjek yang diamati.[5]

b. Observasi non partisipan

Observasi non partisipan adalah metode observasi dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kehidupan atau aktivitas individu yang diamati. Disini peneliti hanya bertindak sebagai pengamat independen yang menjaga jarak dengan objek pengamatanya. Peneliti berusaha mendapatkan informasi dari orang lain untuk medapatkan data yang akurat.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan, peneliti hanya mengamati objek tanpa ikut serta dalam

[5] Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin : Antasari Press, 2011), Hlm. 81

kegiatan yang dilakukan objek disini peneliti hanya sebagai pengamat.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka secara langsung antara peneliti dengan narasumber. Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab dengan informan untuk memperoleh data. Peneliti melakukan tanya jawab dengan informan dan saling bertukar informasi.

Wawancara dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang memberikan pertanyaan kepada informan kemudian dijawab oleh informan yang memberikan informasi terhadap tujuan dari penelitian.

Jenis-jenis wawancara yang dapat digunakan :

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang menggunakan pedoman pertanyaan yang telah dibuat terlebih dahulu.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman pertanyaan yang digunakan, melainkan berlangsung dalam bentuk pertanyaan bebas sesuai dengan tujuan dari untuk penelitian.[6]

[6] *Ibid*, Hlm. 75

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur karena disini peneliti menggunakan media perekam *(smartphone*) karena jawaban tidak ditentukan oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berbagai bentuk teks tertulis atau dokumen-dokumen, gambar dan foto yang merupakan bagian dari observasi dan wawancara.[7] Dokumentasi juga diartikan sebagai teknik pengumpulan data penelitian dengan sejumlah dokumen baik dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Dokumen bisa juga dibangun oleh peneliti dengan cara vidio atau foto terhadap yang akan diteliti.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya mencari dan merangkai dengan sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan sumber lainnya. Ini adalah langkah peneliti dalam meningkatkan pemahaman terhadap apa yang diteliti.[8] Dalam proses analisis data, peneliti tidak memanfaatkan perhitungan statistik, melainkan lebih berfokus pada pendekatan deskriptif. Beberapa teknik dalam analisis data yaitu :

---

[7] Natalina Nilamsari, Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif, *Jurnal Wacana*, Vol XII No 2 Juni (2014), Hlm : 178

[8] Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah*, Vol 17 No 33 Januari-Juni, (2018), Hlm : 84

1. **Reduksi data**

   Reduksi data adalah pemusatan pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan tranformasi data awal yang terdapat dalam catatan lapangan tertulis.[9]

2. **Penyajian data**

   Penyajian data merupakan tahap yang paling penting dalam penyusunan laporan hasil penelitian yang merujuk pada kumpulan informasi yang diorganisir sedemikian rupa sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dan dapat dipahami dengan mudah. Dalam penelitian ini, adanya penekanan diberikan pada penyajian data kualitatif dalam bentuk naratif teks. Pendekatan ini dirancang dengan tujuan untuk mengolah informasi dan mudah dipahami.

3. **Penarikan kesimpulan atau verifikasi**

   Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan kegiatan akhir dalam penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada tahap ini baik dari penarikan kesimpulan maupun verifikasi. Karena makna dan kebenaran harus diuji kecocokannya ditempat penelitian dilaksanakan. Jika sudah dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi maka peneliti dianggap sudah selesai.[10]

[9] Sustiyo Wandi, Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di SMA Karangturi Kota Semarang, *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*

[10] *Ibid*, Hlm. 528

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah ukuran sejauh mana hasil penelitian dapat dipercaya dan benar, yang mencakup aspek validitas dan reabilitas sesuai dengan kerangka penelitian yang digunakan, kriteria dan paradigma tertentu. Keabsahan data menggambarkan tingkat kepercayaan dan ketepatan hasil penelitian. Dalam menguji keabsahan data, peneliti memutuskan untuk menerapkan pendekatan triangulasi sumber. Ini digunakan untuk mengungkap dan menganalisis masalah yang menjadi fokus penelitian. Pengujian keabsahan data bisa dijelaskan sebagai upaya untuk memeriksa data dari berbagai sumber dengan berbagai metode dan pada berbagai waktu.

Ada beberapa teknik keabsahan data antara lain yaitu :

1. **Triangulasi Sumber**

   Triangulasi sumber dilakukan untuk mengkaji keabsahan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Peneliti menganalisis data ini untuk mencapai suatu kesimpulan. Selanjutnya, kesimpulan ini diperiksa kembali dengan melibatkan tiga sumber data.

2. **Triangulasi Teknik**

   Triangulasi teknik adalah satu pendekatan yang digunakan untuk memverifikasi data dari sumber yang sama menggunakan metode yang berbeda. Peneliti melakukan diskusi untuk menentukan kebenaran data atau adanya kebenaran dalam perspektif yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data, suatu pendekatan dengan melakukan pengecekan melalui observasi, wawancara, atau teknik lain dalam berbagai waktu atau situasi yang berbeda. Apabila hasil pengujian menghasilkan data yang berbeda, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian secara berulang hingga ditemukan kepastian data yang akurat.[11]

[11] Sugioyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D (Bandung : Elfabeta, 2007), Hlm : 270-273

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Profil SMP IT Lubuk Sikaping

Lubuk Sikaping merupakan daerah yang mayoritas masyarakatnya beragama islam. Pemerintah kabupaten pasaman sangat ingin mewujudkan masyarakat yang memiliki pendidikan terutama pada bidang keagamaannya. Pada generasi sekarang banyaknya anak anak yang kurang nilai keagamaanya. Pendidikan sangat diperlukan pada zaman sekarang, karena dapat mengajarkan ilmu pengetahuan serta nilai keagamaan.

Lubuk sikaping memiliki banyak tempat sekolah yang menyebabkan berkembangnya pendidikan di Lubuk Sikaping. Karena minimnya sekolah yang berbasis keagamaan di Lubuk Sikaping maka di bentuk SMP IT dengan sistem boarding school. Untuk mewujudkan masyarakat yang memiliki nilai keagamaan maka pemerintah kabupaten pasaman membangun sekolah yang berbasis keagamaan atau yang disebut dengan SMP IT atau sekolah islam terpadu. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang ada di pasaman yang memiliki sistem *boarding school* atau sekolah berasrama.

SMP IT ini terbentuk juga adanya dorongan dari para orang tua siswa. Sekolah ini merupakan lanjutan dari SD IT, tetapi sekolah ini memakai sistem *boarding school***.** Dengan adanya sekolah dengan

sistem asrama di Lubuk Sikaping ini mampu menarik perhatian bagi masyarakat Lubuk Sikaping maupun di luar daerah untuk memasukan anaknya ke sekolah dengan sistem *boarding school*. Tujuan utama dibentuknya *boarding school* ini adalah untuk mencapai target hafalan anak. Banyaknya anak dari daerah lubuk sikaping ini pergi sekolah keluar daerah Lubuk Sikaping terutama pada sekolah yang berbasis keagamaan. SMP IT Lubuk Sikaping berdiri pada tahun 2020 sekolah tentu memiliki visi dan misi yang berfokus pada pengembangan pendidikan yang berbasis teknologi informasi, penerapan nilai nilai keislaman. Adapun visi dari SMP IT ini adalah menumbuhkan generasi Qur'ani yang berprestasi maksimal dan peduli lingkungan. Sedangkan misi dari SMP IT ini adalah memandang sebagai suatu kehormatan menjadi lembaga pendidikan berbasis dakwah bertekad untuk menyebarkan nilai nilai islami dalam setiap aspek pembelajaran, Menjadi lembaga yang membentuk siswa dengan tiga kemampuan (intelektual, spriritual, dan emosional), Menjadi lembaga yang berwawasan lingkungan dalam upaya pelestarian lingkungan.

SMP IT Lubuk Sikaping dipimpin oleh Bapak Mardianton sebagai kepala sekolah. Sekolah ini memiliki jumlah guru 27 orang. Dalam struktur pengelolaan asrama, terdapat sembilan orang yang bertugas sebagai pembina untuk asrama putra dan putri, sementara yang lainnya menjabat sebagai guru biasa. Mereka bersama sama menciptakan lingkungan pendidikan yang seimbang dan mendukung.

Boarding school ini memiliki total siswa 177 yang terdiri dari siswa kelas 7,8, dan 9. Dari jumlah siswa tersebut, 97 merupakan siswa laki laki, sedangkan 80 merupakan siswa perempuan. Seluruh siswa di SMP IT ini memiliki latar belakang yang beragam, tidak hanya berasal dari daerah Lubuk Sikaping saja, tetapi ada juga dari luar daerah Lubuk Sikaping. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang kaya akan keberagaman budaya dan pengalaman.

Fasilitas yang ada pada SMP IT Lubuk Sikaping memilki beragam fasilitas yang mendukung lingkungan belajar. Termasuk ruang belajar yang nyaman, ruang guru yang dilengkapi dengan peralatan pengajaran modern, ruang pembina asrama untuk kegiatan pengembangan siswa, tempat tinggal siswa asrama putra dan putri untuk mendukung kehidupan belajar siswa, serta kantin sebagai fasilitas penyedia makanan untuk memenuhi kebutuhan siswa. Adanya masjid tempat siswa melakukan ibadah kemudian adanya kamar mandi dan WC. Adanya perpustakaan tempat siswa untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan siswa memberikan akses ke berbagai sumber literatur yang beragam dan mendukung proses pembelajaran di luar kelas.

Dengan fasilitas yang lengkap, asrama menjadi lingkungan yang menyediakan kenyamanan optimal bagai para siswa. Keberadaan sarana dan prasarana mendukung perkembangan pribadi dan akademis siswa selama masa tinggal di asrama.

Gambar 4.1 Kompleks SMP IT Lubuk Sikaping



Sumber : Dokumentasi peneliti

Berdasarkan gambar diatas SMP IT Lubuk Sikaping memiliki tempat yang strategis karena masih dekat sama keramaian. Sekolah ini berada di Jalan Jend. Sudirman Gang P2BN Panapa, Durian Tinggi, Kec. Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman, Sumatera Barat. SMP IT Lubuk Sikaping ini merupakan satu satunya sekolah berasrama tingkat SMP di Lubuk Sikaping.

Gambar 4.2 Kompleks SMP IT



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Berdasarkan gambar diatas bangunan SMP IT memiliki sekolah yang cukup luas. Gambar diatas merupakan gerbang pertama untuk menuju ke sekolah SMP IT. Saat memasuki wilayah sekolah, kita akan menjumpai SD IT yang menjadi bagian pertama dari kompleks tersebut. Bangunan SD IT terletak di bagian depan, yang dapat memberikan kesan sekaligus mengarahkan pandangan kebelakangnya, dimana terdapat bangunan SMP IT Lubuk Sikaping dan juga terdapat asrama sekolah yang menjadi bagian dari lingkungan pendidikan ini

Gambar 4.3 Bangunan SMP IT



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Berdasarkan gambar diatas bangunan sekolah ini menunjukan kelayakan yang mencukupi untuk mendukung kegiatan belajar siswa maupun kegiatan asrama, menciptakan lingkungan yang sesuai untuk pengembangan potensi siswa secara optimal. Dari gambar diatas lingkungan yang cukup asri memberikan kenyamanan bagi siswa yang tinggal di asrama.

Gambar 4.4 Asrama Siswa Putra



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Berdasarkan gambar diatas, bangunan tersebut adalah bangunan asrama siswa putra. Bangunan ini memilki 14 kamar yang di tempati oleh siswa putra. Asrama ini menunjukan desain bangunan berlantai dua, menciptakan ruang yang nyaman dan fungsional bagi kehidupan sehari hari bagi para siswa. Walaupun bentuk yang sederhana tetapi bangunan ini dapat memberikan kenyamanan bagi para siswanya. Fasilitas yang ada pada asrama ini dilengkapi dengan kamar tidur, ruang belajar, dan fasilitas lainnya seperti ruang pertemuan. Bangunan asrama menyediakan tempat istirahat siswa, studi kelompok dan kegiatan sosial. Keberadaan asrama sekolah juga mendalami hubungan sosial dan kebersamaan antar siswa karena siswa yang sekolah pada SMP IT Lubuk Sikaping ini tidak hanya berasal dari Lubuk Sikaping saja akan tetapi ada juga yang berasal dari luar daerah Lubuk Sikaping.

Gambar 4.5 Asrama Siswa Putri



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Berdasarkan gambar diatas, bangunan diatas adalah asrama siswa putri dengan desain bangunan yang terdiri dari satu lantai. Meskipun tidaak memilki lantai kedua, bangunan ini tetap di rancang untuk menyediakan fasilitas yang nyaman bagi para siswa putri. Fasilitas yang ada pada asrama putri ini hampir sama dengan fasilitas yang ada pada asrama siswa putra. Tampak pada gambar asrama putri adanya penambahan ruangan asrama.

Gambar 4.6 Ruangan Pembina Asrama



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Berdasarkan gambar diatas, bangunan ini merupakan ruangan pembina asrama. Bangunan ini tempat pertemuan kepala pondok dengan pembina asrama baik pembina asrama putra maupun pembina asrama putri. Ruangan pembina asrama ini tentunya terpisah dengan ruangan kepala sekolah dan ruangan guru lainnya. Ruangan yang terlihat tidak begitu besar bisa menumbuhkan kerja sama antar pembina untuk menjaga dan mengawasi siswa di SMP IT Lubuk Sikaping. Jumlah pembina asrama putra ada 5 orang dan jumlah pembina asrama putri ada 4 orang. Dengan adanya ruangan pembina asrama menciptakan lingkungan yang mendukung peran penting pembina dalam membimbing dan mengawasi para siswa asrama. Pembina asrama SMP IT ini tentu memperhatikan kebutuhan para siswanya untuk menciptakan pengalaman belajar dan tinggal yang seimbang. Pembina asrama di sekolah ini tidak hanya mengawasi para siswa SMP IT saja mereka juga mengajarkan kepada siswa tentang nilai nilai religiusitas.

Gambar 4.7 Ruangan Belajar Siswa



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Berdasarkan gambar diatas, bangunan ini merupakan ruangan belajar siswa yang terdiri dari 3 ruangan belajar. Setiap ruangan mencipatakan lingkungan pembelajaran yang optimal, dengan fasilitas yang mendukung kreativitas dan interaksi antar siswa. Ruangan belajar di SMP IT tentu saja masih banyak kekurangan ruangan untuk belajar para siswa. Pihak kepala sekolah membagi jadwal masuk bagi siswa kelas 7,8, dan 9 karena masih kekurangan ruang belajar. Dengan ruangan yang masih sederhana tidak mematahkan semangat siswa SMP IT Lubuk Sikaping untuk melakukan kegiatan belajar.

Gambar 4.8 Ruangan Belajar Siswa dan Perpustakaan



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Berdasarkan gambar diatas, bangunan ini merupakan ruangan belajar siswa dan perpusatakan. Terlihat pada gambar diatas bangunan ini memilki dua lantai. Lantai pertama sebelah kiri merupakan perpustakaan untuk siswa SMP IT kemudian sebelah kanan merupakan ruangan belajar untuk siswa. Kemudian lantai kedua merupakan ruangan belajar siswa juga yang terdiri dari dua ruangan. Tampak bangunan ini berdekatan dengan asrama putra.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, SMP IT Lubuk Sikaping merupakan sekolah yang banyak diminati oleh kalangan anak anak terutama pada masyarakat daerah Lubuk Sikaping karena sistem sekolahnya yang *boarding school. Boarding School* di SMP IT ini menumbuhkan nilai nilai religiusitas kepada siswanya tidak hanya mengajarkan nilai religius saja disini siswa diajarakan hidup mandiri karena mereka tinggal di asrama. Sehingga orang tua dari siswa pun sangat ingin

memasukan anak anaknya ke sekolah SMP IT Lubuk Sikaping. Bangunan dari SMP IT ini masih banyak kekurangan, terutama ruangan belajar untuk siswa. Akan tetapi bangunan yang masih sederhana ini dapat meningkatkan semangat belajar siswa terutama dalam keagamaannya.

B. Temuan Khusus

1. SMP IT Lubuk Sikaping

SMP IT Lubuk Sikaping merupakan sekolah dengan sistem asrama yang berada di Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. Sekolah ini merupakan satu satunya sekolah yang ada di Lubuk Sikaping dengan memakai konsep *boarding school*. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Mardianton sebagai kepala sekolah menjelaskan bahwa alasan awal dibentuknya sekolah ini karena adanya harapan dari wali murid siswa SD IT untuk bisa dibangunnya SMP IT dengan konsep *boarding school,* kemudian adanya pihak yayasan yang berinisiatif membentuk sekolah SMP IT karena banyak generasi dari pasaman pergi keluar untuk sekolah khususnya dengan sistem *boarding school*.

Tujuan di bentuknya SMP IT ini karena ingin mencapai target hafalan pada siswa, kemudian terkait masalah perilaku pada siswa pada zaman ini anak-anak cenderung bergaul dengan sangat bebas karena pengaruh lingkungan sekitar. Dengan adanya sekolah ini

mampu mendidik, membimbing serta membina siswa agar menjadi siswa yang memiliki nilai religius dan perilaku yang baik.

Manfaat *boarding school* ini bagi siswa adalah melatih kemandirian dengan memungkinkan siswa mengatur kebutuhan harian mereka, meningkatkan kedisiplian melalui aturan yang harus ditaati, membentuk tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan merawat asrama, serta di lingkungan asrama juga menumbuhkan kebersamaan di antara siswa saling membantu dalam berbagai aspek kehidupan sehari hari. SMP IT ini tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan saja, tetapi mereka juga diajarakan nilai-nilai keagamaan, etika, dan keterampilan sosial yang membentuk siswa secara baik. Hal ini yang membedakan SMP IT dengan sekolah lainnya khususnya sekolah yang ada di Lubuk Sikaping.

Wawancara yang peneliti lakukan dengna bapak mardianton dengan adanya penerapan *boarding school* ini mampu menumbuhkan nilai-nilai religiusitas pada siswa SMP IT Lubuk Sikaping. Banyak orang tua dari siswa yang memasukan anak-anaknya ke SMP IT. Dengan harapan agar mereka tumbuh menjadi individu yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memilki nilai-nilai

keagamaan yang kuat, berprilaku baik, dan etika yang mencerminkan nilai-nilai moral yang diinginkan.[1]

2. Bagaimana Program *Boarding School* SMP IT

Boarding school merupakan sekolah asrama dimana siswa dan pembina asrama tinggal di lingkungan asrama tersebut. Di sekolah ini anak-anak akan full belajar dari pagi sampai malam itu di selingi dengan berbagai program asrama. *Boarding school* tentu mempunyai berbagai program asrama yang nantinya akan di jalankan oleh siswa di SMP IT tersebut.

Dengan adanya program asrama, siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan yang dapat melatih dan meningkatkan nilai-nilai religiusitas siswa. Program asrama ini disusun dengan sebaik mungkin mencakup adanya program harian, program mingguan, dan program bulanan asrama. Setiap harinya siswa terlibat dalam aktivitas pembelajaran, pengembangan diri, dan kegiatan sosial lainnya.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala pondok SMP IT bapak Alfi Khoiri.

menurutnya di sekolah ini anak-anak di SMP IT tidak hanya di wajibkan mengikuti program asrama saja baik program yang harian, mingguan, maupun bulanan tetapi siswa disini juga di wajibkan mengikuti kegiatan ekstrakulikuler dari sekolah. Dari progam asrama ini tentu adanya program tahfiz.

[1] Mardianton, *Wawancara Pribadi* di SMP IT Lubuk Sikaping, Pada Hari Rabu Tanggal 13 Desember 2023 Pukul 09.00 Wib.

Dapat dijelaskan berdasarkan hasil wawancara pribadi peneliti Pada program tahfiz ini siswa diwajibkan hafal 6 juz sampai mereka tamat dari sekolah tersebut. [2]

Program-program dari *boarding school* terdiri dari :

a. Program Harian *Boarding School*

Program harian merupakan program yang wajib di laksanakan oleh siswa terutama siswa asrama. Program ini mampu mengajarkan siswa untuk bisa bangun lebih awal untuk melaksanakan kegiatan dari asrama. Melalui program ini juga bisa menumbuhkan nilai religiusitas siswa.

Pogram harian dari *boarding school* ini terdiri dari :

1. Seluruh siswa diwajibkan bangun jam 4 sebelum subuh
2. Siswa melaksanakan sholat tahajud
3. Siswa melaksanakan sholat subuh berjamaah
4. Adanya dzikir pagi
5. Siswa melaksanakan sholat dhuha
6. Sore hari dilanjutkan dzikir sore atau Almat surat
7. Siswa melaksanakan sholat magrib dan sholat isya berjamaah kemudian dilanjutkan dengan sholat witir.

[2] Alfi Khoiri, *Wawancara Pribadi* di SMP IT Lubuk Sikaping, Pada Hari Rabu Tanggal 13 Desember 2023 Pukul 11.48 Wib.

8. Siswa melakukan kegiatan mengaji bersama dan mengulang hafalan kepada masing-masing pembina dan melakukan tilawah sebanyak 2 lembar.
9. Sebelum tidur siswa di wajibkan membaca surah Al-mulk.

Gambar 4.1 Siswa melakukan kegiatan Tilawah Qur'an



Sumber : Dokumentasi peneliti

Berdasarkan gambar diatas, siswa melakukan kegiatan tilawah quran hal ini dilakukan setiap malamnya sehabis sholat isya dan witir. Tilawah quran merupakan kegiatan menghafal dan mengulang hafalan qur'an. Setiap siswa akan menyetor hafalannya kepada masing-masing pembina. Siswa diwajibkan menyetor hafalannya sebanyak 2 lembar setiap malamnya. Apabila siswa yang tidak bisa menyetor dimalam harinya, kemudian siswa akan di minta mengulangi hafalan di malam selanjutnya. Dalam kegiatan ini akan menguatkan hafalan qur'an kepada siswa.

Gambar 4.2 Siswa melakukan kegiatan sholat dhuha berjamaah dan Dzikir pagi



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Berdasarkan gambar diatas, siswa dan para guru melakukan kegiatan sholat dhuha bersama. Kegiatan ini dilakukan setiap harinya sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan. Sholat dhuha ini rutin dilakukan bersama siswa, pembina asrama, dan guru. Setelah dilakukan sholat dhuha bersama kemudian dilakukannya dzikir pagi bersama. Dzikir pagi tidak hanya dilakukan pada setiap pagi saja akan tetapi adanya dzikir yang dilakukan sore atau yang disebut dzikir sore. Kemudian adanya kajian dari siswa atau guru secara bergantian. Kemudian setelah dilakukannya sholat dhuha bersama siswa kembali kepada kegiatan masing-masing.

b. Program Mingguan *Boarding School*

Program mingguan ini dilakukan pada setiap minggunya di lingkungan sekolah atau SMP IT. Siswa wajib mengikuti kegiatan

mingguan ini karena telah ditentukan jadwalnya. Program mingguan *boarding school* ini terdiri dari :

1. Siswa wajib melaksanakan puasa sunnah setiap hari kamis
2. Kemudian adanya berbuka bersama antar siswa dan guru di hari kamis
3. Siswa wajib melaksanakan sholat di pagi hari khususnya di hari Jum’at
4. Adanya membaca surah As-sajadah setiap pagi kamis dan arahan dari guru
5. Kemudian adanya kajian adab dengan di sediakannya satu pemateri
6. Adanya kegiatan gotong royong bersama di lingkungan asrama setiap hari sabtu
7. Adanya kegiatan senam setiap hari minggu

Gambar 4.3 Siswa melakukan sholat padi di hari jumat kemudian dilanjutkan dengan kajian adab



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Berdasarkan gambar diatas, siswa selesai melakukan sholat bersama kemudian dilanjutkan dengan kajian adab dengan satu pemateri. Kegiatan ini rutin dilakukan setiap hari jumat kegiatan ini dilakukan di masjid yang ada di sekitaran lingkungan SMP IT.

Gambar 4.4 Siswa setelah melakukan kegiatan membaca susrah as sajadah dan arahan dari kepala sekolah



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Berdasarkan gambar diatas, siswa setelah melakukan kegiatan membaca surah as sajadah dan mendengarkan arahan dari kepala sekolah. Kegiatan ini rutin di lakukan setiap minggunya khususnya di pagi kamis. Kegiatan ini dilakukan di lingkungan asrama kemudian

siswa duduk bersama di atas tikar. Setiap guru atau pembina asrama secara bergantian setiap minggu memberikan nasehat kepada seluruh siswa.

Gambar 4.5 Siswa melakukan kegiatan senam bersama



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Berdasarkan gambar diatas, siswa sedang melakukan kegiatan senam bersama. Kegiatan ini rutin dilakukan setiap minggu pagi, senam ini tidak hanya di ikuti oleh siswa saja melainkan pembina dari asrama pun ikut melakukan kegiatan ini baik pembina asrama putra maupun pembina asrama putri. Kegiatan ini juga termasuk program asrama mingguan. Karena selama seminggu siswa full dengan kegiatan di sekolah dan di asrama, maka pihak dari kepala pondok pun berinisiatif membuat program senam.

c. Program Bulanan *Boarding School*

Program bulanan merupakan program dari asrama, kegiatan ini dilakukan satu kali dalam sebulan. Program bulanan dari *boarding school* ini terdiri dari :

1. Adanya berbuka bersama seluruh guru smp it termasuk karyawan dari sekolah tersebut. Tetapi program berbuka bersama ini dilakukan khusunya di bulan puasa saja.
2. Kunjungan bulanan oleh orang tua, kunjungan ini dilakukan pada setiap bulan dimana minggu pertama dan kedua itu menjemput atau mengantarkan kiriman kepada siswa atau anaknya. Kemudian lanjut minggu ketiga dan keempat merupakan kunjungan yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya di sekolah SMP IT. Nantinya anak atau siswa yang dikunjungi oleh orang tuanya akan dibawa pergi keluar sekitaran Lubuk Sikaping untuk refreshing. Sekolah akan memberikan waktu paling lama satu jam.
3. Adanya kegiatan menonton bersama, kegiatan ini dilakukan satu kali dalam sebulan. Kegiatan ini dilakukan di ruangan menonton menggunakan infocus yang berada di lingkungan sekolah. Kegiatan menonton ini dilakukan di malam minggu. Nantinya akan di awasi oleh pembina asrama baik pembina asrama putra maupun pembina asrama putri. Kegiatan menonton ini dilakukan sehabis sholat isya dimana nantinya

siswa akan di tuntun masuk ruangan untuk menonton bersama. Kegiatan ini dilakukan paling lama sampai jam 10 malam.

SMP IT tidak hanya memiliki program *boarding school* saja, tentunya sekolah ini juga mempunyai berbagai program dari sekolah atau di sebut dengan program ekstrakulikuler. Siswa tidak hanya mengikuti program-program asrama saja. Di SMP IT siswa diajarkan juga berbagai kegiatan dari sekolah. Sekolah ini tidak hanya mengajarkan nilai-nilai religius saja akan tetapi diajarkan juga ilmu pengetahuan.

Program ekstrakulikuler ini terdiri dari :

1. Pramuka

   Kegiatan ini merupakan kegiatan yang diadakan oleh sekolah untuk menumbuhkan kebersamaan antar siswa dan solidaritas antar siswa. Pramuka mampu mengembangkan potensi kepribadian, keterampilan seseorang. Kegiatan pramuka mengajarkan nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, dan gotong royong.

   Kegiatan ini dilakukan di sekolah nantinya akan di awasi oleh seorang pembina. Siswa akan dibagi menjadi beberapa regu untuk melakukan kegiatan tersebut. Kegiatan ini dilakukan satu kali seminggu khususnya di hari sabtu yang memperkuat keterampilan kepemimpinan dan kerja sama. Sekolah ini telah

berpartisipasi mengikuti perlombaan pramuka antar tingkat sekolah.

Gambar 4. 6 Kegiatan siswa SMP IT yang akan melakukan pramuka



Sumber : Dokumentasi Peneliti

2. Literasi

Literasi merupakan program dari sekolah juga kegiatan ini melibatkan kemampuan membaca, menulis dan berpikir kritis para siswa. Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan bapak mardianton sebagai kepala sekolah menurutnya literasi ini merupakan program ekstrakulikuler dari sekolah dimana siswa dilatih untuk membaca, menulis. Kegiatan ini sangat bermanfaat karena siswa yang sekolah di SMP IT ini tidak hanya belajar dan mengikuti program asrama saja. Akan tetapi diajarkan bagaimana berpikir kritis. Menurut bapak mardianton literasi ini telah berjalan sesuai harapan dimana siswa telah menulis berbagai buku kemudian sudah menerima sertifikat. Dimana buku yang telah di tulis oleh siswa telah di publish. Kepala sekolah berharap siswa

yang bersekolah di SMP IT ini tidak hanya berprestasi di bidang agama saja akan tetapi bisa juga berprestasi di bidang ilmu lainnya.

3. *Public Speaking*

Public speaking merupakan kegiatan dari program sekolah. *Public speaking* merupakan keterampilan yang sagat berharga dimana seseorang menyampaikan ide dengan jelas kepada orang lain. Kemampuan berbicara di depan umum sangatlah di perlukan pada zaman sekarang. Di sekolah ini siswa diajarkan *public speaking* atau berbicara di depan umum. Siswa dilatih menyampaikan pendapat atau idenya, seperti ceramah, presentasi dan menjadi MC pada suatu kegiatan yang berkaitan dengan sekolah.

4. *Robbotic*

Robbotic merupakan program dari sekolah dimana kegiatan ini berkaitan dengan teknologi atau perangkat lunak. Siswa di SMP IT ini diajarkan bagaimana menggunakan teknologi dengan baik. Dengan adanya program ini siswa dapat membuka kreatifitas siswa untuk menemukan hal-hal yang baru.

3. Kegiatan dari program *boarding school*

Dari program *boarding school* ini tentu dapat menumbuhkan nilai-nilai religiusitas siswa. Kemudian *boarding school* ini dapat memperkuat hafalan siswa juga. Sekolah tentunya bangga dengan capaian siswa dan berhasilnya penerapan boarding school ini dalam

memperkuat keagamaan siswa. Dari program-program *boarding school* yang telah ditetapkan oleh asrama, kemudian pihak asrama dan sekolah tentunya sudah melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam religiusitasnya melalui program-program boarding school ini. Sekolah pun mengadakan atau ikut berpartisipasi dalam perlombaan yang diadakan tingkat SMP, kecamatan maupun kabupaten.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu guru PAI yang bernama ibu Rahmi.

Pada saat bulan ramadhan akan diselenggarakannya perlombaan antar siswa di asrama. Dalam acara tersebut pada minggu pertama, siswa akan mengikuti sesi mukhraja'ah hafalan atau mengulang hafalan. Kemudian pada minggu kedua adanya ujian hafalan.

Dapat dijelaskan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Rahmi, dimana ujian hafalan ini akan dilombakan, siswa yang hafal 1 juz akan bergabung bersama siswa yang memiliki pencapaian yang sama. Setelah itu, siswa yang berpartisipasi dalam perlombaan ini nantinya akan di kasih reward sebgai bentuk penghargaan atas capaiannya dan sebagai motivasi oleh siswa agar lebih semangat lagi untuk menghafal. Perlombaan yang diadakan disekolah sudah bekerja sama dengan osis. Kemudian diakhir semester adanya reward bagi kakak teladan, santri terbaik, dan adek terbaik. Tak hanya itu, *boarding school* ini siswa juga berkesempatan untuk mengikuti lomba di luar. Seperti lomba tahfiz yang diadakan oleh Sekolah Menengah Kejuruan Lubuk Sikaping. Kemudian siswa SMP IT juga mengikuti lomba MTQ di tingkat kecamatan, bahkan sampai tingkat kabupaten dan Sumatera

Barat. Beberapa waktu yang lalu ada siswa yang mengikuti lomba tahfiz di Solok, tetapi banyak peserta yang mengikuti lomba ini SMP IT belum mendapatkan rezeki. Selain itu, siswa SMP IT juga mengikuti lomba cerdas Al-qur'an yang diadakan ditelevisi, ini menunjukan partisipasi aktif mereka dalam kegiatan keagamaan dan prestasi. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahawa penerapan *boarding school* ini sangat membawa dampak yang begitu baik, sebelumnya siswa yang belum bisa menghafal 1 juz, sekarang sudah lebih bisa menghafal 1 juz bahkan bisa lebih menghafalnya. Selain itu program *boarding school* ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengikuti lomba baik lomba antar siswa disekolah maupun lomba antar tingkat SMP. Bagi siswa yang belum bisa mengahafal dan menyetor hafalanya, maka malam selanjutnya siswa akan di mintai menyetor ulang kembali hafalannya. Kegiatan ini akan di awasi dan di bimbing oleh pembina sampai siswa tersebut bisa menghafal dan menyetor hafalanya kembali.[3]

4. Antusias siswa dalam mengikuti perlombaan

Dari berbagai program *boarding school* ini tentunya sekolah berinisiatif mengadakan berbagai lomba untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa selama di *boarding school* ini. Hal ini tentunya akan melibatkan siswa-siswa yang ada di SMP IT Lubuk Sikaping ini.

[3] Rahmi, *Wawancara Pribadi* di SMP IT Lubuk Sikaping, Pada Hari Rabu Tanggal 13 Desember 2023 Pukul 14.45 Wib.

Perlombaan yang diadakan baik disekolah maupun di luar sekolah siswa SMP IT sangat luar biasa ikut berpartisipasi dalam perlombaan.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Septrianis sebagai pembina asrama.

> Bahwa antusias siswa dalam mengikuti perlombaan yang diadakan baik di sekolah maupun di luar sekolah sangatlah luar biasa. Karena tidak ada satu pun siswa yang menolak untuk di ikut sertakan dalam perlombaan. Itu pun kalau ada siswa yang menolak siswa tersebut akan bertanya reward atau hadiah apa yang akan dikasih.

Dapat dijelaskan berdasarkan hasil peneliti dengan Bapak Septrianis bahwa Antusias siswa dalam mengikuti perlombaan ini patut diberi apresiasi karena pada tingkat SMP ini siswa akan lebih fokus kepada diri sendiri atau dalam masa puberitas. Nantinya bentuk perlombaan akan diambil dalam bentuk per kelas, dan per kelompok.[4] Bahwa siswa yang mengikuti perlombaan ini sangat luar biasa dan sangat ingin berpartisipasi.

Sejalan dengan itu peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa SMP IT yang bernama Noval.

> Menurutnya dia selalu mengajukan diri dalam segala bentuk perlombaan. Karena dia senang diikutsertakan dalam kegiatan atau perlombaan. Bentuk perlombaan yang pernah di ikuti seperti tahfiz tingkat kabupaten, lomba cerdas al-quran, lomba sholat jenazah tingkat

[4] Septrianis, *Wawancara Pribadi* di SMP IT Lubuk Sikaping, Pada Hari Rabu Tanggal 13 Desember 2023 Pukul 17.00 Wib.

SMP. Dia juga pernah mengikuti lomba ekstrakulikuler dari sekolah seperti pramuka.[5]

Dapat dijelaskan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan noval, Berikut adalah beberapa contoh bentuk perlombaan yang menarik dan berharga yang dapat diikuti oleh anak-anak di masa remaja:

1. Tahfiz tingkat kabupaten: Tahfiz adalah kegiatan yang memerlukan keterampilan dan dedikasi yang tinggi dalam menyampaikan dan mengingatkan pengetahuan agama. Dalam tahfiz, anak-anak dapat mempelajari tentang agama, budaya, dan sejarah Islam serta mengembangkan keterampilan bicara dan penulisan dalam bahasa Arab.
2. Lomba cerdas al-Quran: Lomba cerdas al-Quran adalah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang Al-Quran. Dalam lomba ini, anak-anak dapat mempelajari teks Al-Quran bersama dengan para ahli agama dan mengembangkan keterampilan membaca dan mengingatkan teks yang kompleks.
3. Lomba sholat jenazah tingkat SMP: Lomba ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan dedikasi anak-anak dalam sholat jenazah. Dalam lomba ini, anak-anak dapat belajar cara sholat

[5] Noval, *Wawancara Pribadi* di SMP IT Lubuk Sikaping, Pada Hari Rabu Tanggal 13 Desember 2023 Pukul 08.00 Wib.

jenazah dan mengembangkan keterampilan bicara dan penulisan dalam bahasa Arab.

4. Lomba ekstrakulikuler: Lomba ekstrakulikuler adalah kegiatan yang diadopsi oleh sekolah untuk membantu anak-anak mengembangkan keterampilan yang tidak ada dalam kurikulum dasar. Contoh lomba ekstrakulikuler meliputi pramuka, yang merupakan kegiatan yang membantu anak-anak mengembangkan keterampilan komunikasi, penyelamatan, dan pemikiran kritis. Dalam pramuka, anak-anak dapat belajar cara menyelamat dan berkomunikasi dengan rekan-rekan, serta mengembangkan keterampilan penyelamatan dan pemikiran kritis.

5. Penerapan *boarding school* dalam menumbuhkan nilai religiusitas siswa

Boarding school merupakan sekolah yang di dalamnya menyediakan asrama sebagai tempat tinggal siswanya. Dalam *boarding school* ini tentunya siswa tidak hanya di ajarkan ilmu pengetahuan saja. Akan tetapi adanya nilai-nilai religiusitas yang diajarkan kepada siswa. Nilai dianggap sebagai pedoman perilaku yang bermanfaat bagi manusia. Nilai yang ada pada diri seseorang tidak terlepas dari pengaruh adat istiadat, etika, kepercayaan, dan agama seseorang. Religiusitas merupakan tindakan yang dilakukan seseorang dan suatu bentuk hubungan manusia dengan penciptanya melalui ajaran agama yang terinternalisasi dalam diri seseorang.

Boarding school di SMP IT sangat berperan penting dalam menumbuhkan nilai-nilai religiusitas siswanya. Tampak pada zaman sekarang ini kurangnya siswa memiliki religiusitas yang baik. Salah satunya siswa yang tidak rajin sholat setelah masuk *boarding school* ini memiliki perubahan rajin sholat. Karena di *boarding school* ini siswa full dari pagi sampai sore untuk melakukan kegiatan belajat maupun kegiatan asrama.

Sejalan dengan itu pula hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Meilisa sebagai pembina asrama.

> Menurutnya *boarding school* ini sangat berpengaruh sekali dalam menumbuhkan nilai religiusitas siswa. Karena kalau tidak sistem *boarding school* atau hanya full day saja nantinya akan ada pengaruh dari luar lingkungan. Dengan sistem *boarding school* ini siswa 24 jam bersama pembina asrama. Dari kegiatan asrama ini siswa hanya fokus melaksanakan kegiatan dari asrama tidak boleh memegang HP atau melakukan kegiatan lain di luar kegiatan asrama. Siswa di sekolah ini ajarkan seperti sholat wajib dan sholat sunnah. Sebelum mereka masuk ke *boarding school* ini untuk melakukan sholat sunnah saja mereka tidak mau. Tetapi setelah masuk *boarding school* ini banyak perubahan dari siswa-siswa tersebut.[6]

Dapat dijelaskan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Meilisa bahwa, Menurutnya boarding school ini sangat berpengaruh sekali dalam menumbuhkan nilai religiusitas siswa. Berikut adalah beberapa faktor yang mungkin berkontribusi pada perubahan nilai religiusitas siswa setelah masuk ke boarding school:

[6] Meilisa Putri, *Wawancara Pribadi* di SMP IT Lubuk Sikaping, Pada Hari Rabu Tanggal 13 Desember 2023 Pukul 13.32 Wib.

1. Fokus pada kegiatan asrama: Siswa di sekolah ini ajarkan seperti sholat wajib dan sholat sunnah. Kegiatan asrama ini menjadi tempat utama di mana siswa berfokus pada kegiatan sekolah dan akibatnya, mereka mengurangi waktu untuk kegiatan lain di luar kegiatan asrama, seperti menggunakan HP.
2. Waktu bersama pembina asrama: Siswa bersama dengan pembina asrama selama 24 jam, yang menjadi waktu yang cukup untuk membangun hubungan dan mendiskuskan tentang keagamaan.
3. Pengalaman langsung dengan kegiatan sekolah: Sebelum masuk ke *boarding school*, mereka tidak mau melakukan sholat sunnah. Namun, setelah masuk ke boarding school dan melihat kegiatan sekolah, mereka mengalami perubahan dalam niat mereka untuk melakukan sholat sunnah.

Dari penjelasan diatas bahwa *boarding school* dapat berpengaruh dalam menumbuhkan nilai religiusitas siswa. Waktu bersama dalam asrama dan fokus pada kegiatan sekolah dapat membantu siswa dalam mengembangkan kepedulian dan niat agama mereka.

Sejalan dengan itu peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa yang bernama Nurul fadhilah.

Menurutnya setelah saya masuk ke *boarding school* ini saya mengalami banyak perubahan dalam diri seperti menumbuhkan semangat jiwa belajar pada diri saya. Semakin meningkatnya hafalan saya karena dapat motivasi dari para ustazah disini. Hafalan saya biasanya membutuhkan waktu berhari-hari tetapi setelah masuk

> *boarding school* ini saya bisa mengahafal sehari itu satu halaman dengan waktu menghafal 1 jam. Sekarang sholat saya lebih tepat waktu yang mana bisanya saya suka melalaikan sholat. Disini saya merasa terjaga terus nyaman dibandingkan dengan sekolah umum lainya kurang terjaga. Kemudian di rumah saya juga kurang penjagaan dari orang tua karena orang tua sibuk bekerja dari pagi sampai sore. Di sekolah ini saya juga dapat berinteraksi dengan banyak teman-teman bisa berbagi cerita kemudian dapat nasehat dari para ustad dan ustadzah.[7]

Dapat dijelaskan berdasarkan hasil wawancara pribadi peneliti dengan siswa Nurul Fadhilah, perubahan yang di alami setelah masuk ke *boarding school* sangat mengesankan. Terlihat jelas bahwa lingkungan di *boarding school* telah memberikan dampak positif pada diri seseorang yang telah menumbuhkan semangat belajar dan meningkatkan hafalan berkat motivasi dari para ustazah. Selain itu, kedisiplinan dalam beribadah juga terlihat di mana kini lebih tepat waktu dalam menunaikan sholat.

Pengalaman berinteraksi dengan teman-teman dan mendapatkan nasehat dari para ustad dan ustadzah juga merupakan hal yang sangat berharga. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya lingkungan yang mendukung dalam perkembangan pribadi seseorang. Selain itu, perhatian dan pengawasan yang di dapatkan di *boarding school* juga memberikan rasa nyaman dan keamanan yang mungkin kurang di rasakan di rumah karena kesibukan orang tua.

[7] Nurul Fadhilah, *Wawancara Pribadi* di SMP IT Lubuk Sikaping, Pada Hari Rabu Tanggal 13 Desember 2023 Pukul 16.00 Wib.

Semua perubahan positif ini menunjukkan betapa pentingnya lingkungan yang mendukung dalam membentuk kepribadian dan perilaku seseorang. Semoga bisa terus meraih perkembangan positif dan menjadi pribadi yang lebih baik melalui pengalaman berharga di *boarding school*.

Sejalan dengan itu pula hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu orang tua dari siswa bernama Ibu Elfira.

> Sebelum saya memasukan anak ke sekolah SMP IT anak saya itu kalau dalam hal agama bisa dibilang kurang. Tetapi setelah saya memasukan anak ke SMP IT banyak sekali perubahan yang saya lihat dari anak. Seperti saat anak pulang kerumah pasti dengan kesadaran sendiri mengerjakan sholat tanpa ada perintah dari orang tua sholatnya lebih di awal waktu tidak pernah melalaikan sholatnya. Kemudian ditambah lagi dengan sholat sunnah yang biasanya tidak pernah mengerjakan sholat sunnah sekarang lebih rajin. Etika atau akhlak anak saya jauh lebih baik seperti saat berbicara sama orang tua dengan lemah lembut saling menghargai dan menghormati sesama di rumah. Selain itu anak saya dulu nya bisa di bilang kalau mengaji masih belum lancar tetapi setelah masuk sekolah ini anak saya itu jauh lebih lancar mengaji bahkan hafalannya pun sudah memasuki 4 juz.[8]

Dapat dijelaskan berdasarkan hasil wawancara diatas, SMP IT adalah sekolah yang memiliki fokus pada pengajaran agama. Sekolah ini memberikan dampak positif pada perkembangan agama dan akhlak bagi diri seseorang.

SMP IT memiliki kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan tentang pengajaran agama. Hal ini membuat siswa tidak hanya belajar tentang ilmu pengetahuan umum saja , tetapi juga

[8] Elfira, *Wawancara Pribadi* di Lubuk Sikaping, Pada Hari Minggu Tanggal 17 Desember 2023 Pukul 11.05 Wib.

memperdalam pemahaman agama Islam. Dalam hal ini, SMP IT dapat membantu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan pada anak.

Selain itu SMP IT juga memberikan pengajaran tentang akhlak yang baik dan benar. Hal ini tercermin dari perubahan perilaku siswa yang lebih sopan dan menghargai orang lain. SMP IT juga memberikan pengajaran tentang pentingnya sholat dan mengaji, sehingga siswa menjadi lebih rajin dalam melaksanakan ibadah tersebut.

Dalam hal mengaji, SMP IT memiliki program pengajaran yang terstruktur dan terencana. Hal ini membantu siswa untuk lebih mudah memahami dan menghafal Al-Quran. Dengan demikian, siswa dapat meningkatkan kemampuan mengaji dan hafalannya. Secara keseluruhan, *boarding school* dapat memberikan dampak positif pada perkembangan agama dan akhlak anak Anda. Namun, tentu saja peran orang tua juga sangat penting dalam membimbing anak dalam menjalankan ajaran agama dan akhlak yang baik.

Sejalan dengan itu pula hasil peneliti juga melakukan wawancara dengan orang tua siswa juga bernama Ibu Astati.

Dapat dijelaskan berdasarkan hasil wawancara pribadi peneliti dengan ibuk astuti, Awal saya memasukan anak ke SMP IT ini karena keinginan dari saya sendiri, karena saya tahu mana yang terbaik untuk anak saya kedepannya. Kemudian saya sebagai orang tua yang bekerja dari pagi sampai sore membuat kurangnya pengawasan dan penjagaan saya terhadap anak. *Boarding school* ini sangat banyak manfaatnya saya sebagai orang tua tentunya 100% mempercayai pihak sekolah

karena kita menitipkan anak kepada orang yang tepat. Perubahan yang saya lihat terhadap anak saya sendiri seperti cara berbicara sudah lebih sopan kemudian anak saya sudah rajin sholat, mengaji kemudian hafalannya pun bertambah.

Dijelaskan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Astati bahwa, Berdasarkan hasil wawancara pribadi dengan Ibu Astati, terlihat bahwa keputusannya untuk memasukkan anak ke SMP IT berasal dari keinginan pribadinya. Ibu Astati yakin bahwa keputusannya tersebut merupakan yang terbaik untuk masa depan anaknya. Namun, karena kesibukannya bekerja, ia merasa kurang mampu mengawasi dan menjaga anaknya dengan baik.

Ibu Astuti merasa bahwa *boarding school* (sekolah asrama) memberikan banyak manfaat, terutama dalam hal pengawasan dan perhatian terhadap anak. Ia menyatakan bahwa sebagai orang tua, ia sepenuhnya mempercayai pihak sekolah karena menitipkan anak kepada orang yang tepat. Ibu Astati juga melihat perubahan positif pada anaknya setelah masuk *boarding school*, seperti perilaku, berbicara yang lebih sopan, kedisiplinan dalam beribadah, dan peningkatan dalam hafalan.

Dari wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa keputusan Ibu Astati untuk memasukkan anaknya ke *boarding school* telah memberikan dampak positif, baik dari segi pengawasan maupun perkembangan pribadi anaknya. Hal ini menunjukkan pentingnya peran lingkungan sekolah dalam membentuk karakter dan perilaku

anak, serta dukungan yang diberikan kepada orang tua yang sibuk bekerja.

Sejalan dengan itu peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat yang ada di sekitaran SMP IT yang bernama Ibu Fitri yulianti.

> Saya bangga dengan SMP IT yang berada dilingkungan perumahan saya. Dengan adanya SMP IT ini masjid kami jadi ramai lagi karena banyak siswa yang melakukan berbagai kegiatan di masjid. Saya sebagai masyarakat disini juga ikut bangga karena setiap ada acara di masjid kami, nantinya siswa yang ada di sekolah ini akan ikut berpartisipasi dalam kegiatan seperti adanya pengajian. Siswa tersebut akan menjadi MC, pembaca ayat suci al-qur'an, dan nantinya ada siswa yang diminta untuk menyampaikan nasehat atau ceramah. Menurut saya siswa yang ada di SMP IT ini sangat membantu kami para masyarakat. Selain itu apabila bertemu di jalan bersama siswa, siswa tersebut sangat sopan dalam bertegur sapa dan sangat menghormati orang lain. Saya sebagai masyarakat sekitar berharap SMP IT ini dapat berkembang lagi dan menumbuhkan generasi yang tidak hanya paham dalam bidang ilmu pengetahuan saja, akan tetapi paham dalam bidang agama juga.[9]

Dapat dijelaskan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Fitri bahwa, SMP IT memang memiliki keunggulan dalam mengintegrasikan pendidikan agama dan teknologi informasi, sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan yang holistik dan terintegrasi.

Dengan kehadiran SMP IT ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat sekitar, terutama dalam hal kegiatan keagamaan di masjid. Siswa yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat menjadi

[9] Fitri Yulianti, *Wawancara Pribadi* di Lubuk Sikaping, Pada Hari Minggu Tanggal 17 Desember 2023 Pukul 15.15 Wib.

contoh yang baik bagi masyarakat sekitar, dan dapat membantu meningkatkan kualitas kegiatan keagamaan di masjid.

Selain itu, siswa SMP IT tersebut sopan dan menghormati orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa SMP IT tidak hanya fokus pada pengembangan akademik siswa, tetapi juga pada pengembangan karakter dan nilai-nilai sosial yang penting.

Semoga SMP IT tersebut dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat sekitar. Dengan menghasilkan generasi yang tidak hanya paham dalam bidang ilmu pengetahuan, tetapi juga paham dalam bidang agama, SMP IT dapat membantu menciptakan masyarakat yang lebih baik dan harmonis.

6. Pembahasan Teori Struktural Fungsionalisme Talcot Parsons

a. *Adaptation* (adaptasi)

Adaptation (adaptasi), merupakan suatu sistem yang perlu mengatasis sistuasi kritis dari sistem eksternal. Sistem harus mampu berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pada penerapan *boarding school* ini siswa harus mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Siswa harus bisa beradaptasi atau menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitarnya. Siswa akan beradaptasi dengan kegiatan yang diadakan di sekolah.

b. *Goal attainment* (pencapaian tujuan)

Goal attainment (pencapaian tujuan) merupakan suatu sistem harus menetapkan dan mencapai tujuan utamanya. Dalam fungsi ini, tujuan yang dicapai bukanlah tujuan pribadi individu, melainkan tujuan bersama para anggota dalam sistem sosial. Dalam penerapan *boarding school* membimbing dan menumbuhkan nilai-nilai religiusitas pada siswa. Artinya disini sekolah akan membimbing siswa menuju jalan yang baik sehingga dapat menumbuhkan nilai religiusitas siswa atau untuk mencapai tujuan yang baik.

c. *Integration* (integrasi)

Integration (integrasi) melibatkan pengaturan hubungan diantara komponen sistem untuk memastikan fungsi optimal. Sistem ini bertanggung jawab mengelola hubungan antara tiga fungsi pentingnya lainnya (A, G, I, L). Konsep integrasi menekankan kebutuhan akan solidaritas minimal agar anggota sistem bersedia bekerja sama dan menghindar konflik yang merugikan. Dalam hal penerapan *boarding school* ini jika ada siswa yang melanggar peraturan akan di berikan sanksi.

d. *Latency* (pemeliharaan pola)

Latency (pemeliharaan pola) merupakan suatu sistem yang harus saling melengkapi, memelihara, menciptakan, dan memotivasi. Latensi mencakup upaya untuk mempertahankan

nilai-nilai dan norma dasar yang dianut bersama oleh anggota masyarakat. *Boarding school* mampu mampu mempertahanakan nilai-nilai dan memelihara budaya yang dianut oleh anggota yang ada di masyarakat.

Dari penjelasan diatas, Talcott Parsons menggambarkan dalam skema AGIL, Talcott Parsons menggambarkan penggunaannya pada setiap tingkat dalam sistem teoritisnya untuk masyarakat. Penerapanya skema AGIL dalam empat sistem tindakan ini dapat di ilustrasikan melalui cara parsons menggunakanya. Organisme perilaku, merupakan sistem tindakan yang berfungsi dengan menyesuaikan lingkungan sesuai kebutuhan. Sistem kepribadian berfokus pada pencapaian tujuan dengan merumuskan tujuan sistem dan menggunakan semua sumber daya yang tersedia. Sistem sosial terkait dengan integrasi, mengendalikan komponen-komponen masyarakat. Sementara itu, sistem kultur memelihara pola-pola dengan menetapkan norma dan nilai yang memberikan motivasi untuk bertindak. Teori struktural fungsionalisme memandang masyarakat sebagai sistem terintegrasi secara fungsional dalam suatu keseimbangan tertentu. Talcot Parsons menjelaskan skema AGIL sebagai organisme perilaku, yang berperan sebagai sistem tindakan yang melakukan fungsi adaptasi dengan menyesuaikan diri melalui perubahan lingkungan sesuai dengan kebutuhan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan mengenai Penerapan *Boarding School* Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Religiusitas Siswa Di SMP IT Lubuk Sikaping. Dengan melakukan observasi awal di lapangan serta melakukan wawancara langsung dengan mengambil beberapa informan yang mengetahui mengenai Penerapan *Boarding School* Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Religiusitas Siswa Di SMP IT Lubuk Sikaping. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa informan, peneliti dapat memaparkan kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut.

Boarding school di SMP IT ini merupakan satu-satunya sekolah tingkat SMP yang memakai konsep *boarding school*. Melihat generasi zaman sekarang khususnya daerah Lubuk Sikaping, anak zaman sekarang ini kurang memiliki nilai-nilai religius, kemudian banyak generasi Lubuk Sikaping yang pergi keluar daerah untuk sekolah. Dengan diterapkannya *boarding school* ini di SMP mampu menumbuhkan nilai-nilai religiusitas siswa melalui sekolah ini. Seperti dalam hal sholat, siswa yang biasa melalaikan sholatnya setelah masuk *boarding school* ini siswa lebih rajin sholat dan tidak melalaikan waktu sholat. Di samping itu, siswa juga sudah terbiasa dengan sholat sunnah dimana siswa ini merasa sholat sunnah adalah suatu kebutuhan bagi mereka. Kemudian dari hafalan siswa sudah

meningkat dari siswa yang tidak terbiasa untuk menghafal sekarang sudah biasa untuk menghafal dan meningkatkan lagi hafalannya. Dari segi perilaku atau etika yang di laporkan oleh orang tua, siswa yang bersekolah di SMP IT ini sudah diajarkan bagaimana berbicara dengan baik antar sesama, sopan santun yang sudah diajarkan, bagaimana berbicara baik dengan orang tua. Artinya, siswa sudah di ajarkan bagaimana menghargai dan menghormati orang lain.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tentang Penerapan *Boarding School* Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Religiusitas Siswa Di SMP IT Lubuk Sikaping.

1. Kepada peneliti selanjutnya yang akan mengkaji tentang *boarding school* agar bisa mendapatkan hasil yang sempurna dalam mendapatkan data sesuai penelitian. Semoga tulisan ini bisa menjadi bahan acuan penelitian selanjutnya.
2. Kepada pemerintah agar lebih memperhatikan lagi sekolah yang ada di daerah Lubuk Sikaping khususnya SMP IT yang masih kekurangan fasilitas.
3. Kepada siswa untuk meningkatkan nilai-nilai religiusitasnya lagi, karena kita tidak hanya paham dengan ilmu pengetahuan umum saja akan tetapi harus di iringi dengan ilmu agama juga.
4. Kepada pembaca semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan para pembaca serta memberikan sumbangan pemikiran tentang *boarding school*.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Abidin, Kurniati. (2022). *Cakrawala Memahami Sosiologi*. Yogyakarta.Trust Media Publishing.

Ajriyah, Diniyah. (2023). *Manajemen Pendidikan Boarding School Dan Relevasinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam*. PT Arr Rad Pratama.

Alwi, Said. (2014). *Perkembangan Religiusitas Remaja*.Yogyakarta. Kaukaba Dipantara.

Hanani, Silfia. (2020). *Rancangan Penelitian Sosial Keagamaan*, Bukittinggi. LP2M IAIN Press.

Hidayat, Rahmad. (2019). *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan. LPPPI.

Jones, Pip. (2009). *Pengantar Teori-Teori Sosial dari Fungsional Hingga Postmodernisme*. Jakarta.Yayasan Obor.

Khamidiyah. (2013). *Sistem Boarding School Dalam Pendidikan Karakter Siswa Kelas VII Mts Nurul Falah Kota Yogyakarta*. Yogyakarta. Universitas sunan kalijaga.

Mubarok El, Zaim. (2013). *Membumikan Pendidikan Nilai : Mengumpulkan Yang Terserak Menyambung Yang Terputus dan Menyatukan Yang Bercerai* Bandung. Alfebata.

Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian. Banjarmasin*. Antasari Press.

Setiawan, Irfan. (2013). *Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik Pada Intstitusi Pendidikan Berasrama*. Yogyakarta .CV Writing Revolution.

Stoley S, Kathy. (2005). *The Basic of Sociology*. Westport. Grenwood Press.

Tahir, Arifin. (2014). *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta. CV Budi Utama.

Sugioyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung. Elfabeta.

SKRIPSI

Afifah, Nailili Aqilah. (2022). *Nilai-nilai pendidikan religius dalam kitab Ayyuha Al-Walad Karya Imam Al- ghazali*. Skripsi Program Studi Agama.

Fahmi, Muhammad Ahsan. (2020). *Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Sistem Boarding School Di MAN Demak*. Skripsi Universitas Semarang.

Kulsum, Umi Siti. (2020). *Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik Di SMP IT Insan Mulia Boarding School Pringsewu*. Skripsi Pendidikan Agama Islam Universitas Lampung.

Kurniyawan, Adhi Firman. (2021*). Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan.* Skripsi Fakultas Ilmu Agama Islam.

Marinda, Fenni. (2021). *Peran Sistem Boarding School Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VII DI MTS AL-Mubaarak Kota Bengkulu*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Oktaria, Refika. (2021). *Konsep Pondok Pesantren Modern Dalam Menumbuhkan Sikap Religius Santri Milenial di Pondok Pesantren An- Nahl Susunan Baru Bandar Lampung*. Skripsi Program Studi Agama Islam Universitas Lampung.

Zarni, Mat. (2023). *Manajemen Pengembangan Budaya Religius Di SMP IT Al-Irsyad Ngaras Pesisir Barat.* Skripsi Program Studi Manajaemen Pendidikan Islam Universitas Lampung.

JURNAL

Alimin, Miftahul. (2020). Strategi Pembelajaran PAI Dalam Konteks Implementasi Nilai-nilai Religiusitas di SMP Alam Banyuwangi Islamic School , *Jurnal Lisan Al- Hal*. 14 (2).

Hasanah, Hasyim. (2016). Teknik-Teknik Observasi, *Jurnal at-Taqaddum*, 8 (1).

Hastuti, Titi. (2016). Pengaruh Boarding School Terhadap Disiplin. Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas X SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*. 7.

Irodari, Fibriyan. (2022). Capaian Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*. 1 (1).

Kaharuddin. (2021). Kualitatif : Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi, *Jurnal Pendidikan*. IX (1).

Katimin. (2020). Al- Hikmah, *Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam*. 2 (1).

Manaf, Abdul. (2022). Rekontruksi Pendidikan Boarding School di Indonesia, *Jurnal dakwah dan komunikasi.* 20 (1).

Mansur. (2022). Implementasi Kepemimpinan Transformasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SMP Martia Bhakto Bekasi, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*. 2 (2).

Mansur, Amril. (2006). Implementasi Klarifikasi Nilai Dalam Pembelajaran dan Fungsionalisasi Etika Islam, *Jurnal Ilmiah Keislaman*. 5 (1).

Najihaturrohmah. (2017). Implementasi Program Boarding School Dalam Pembentukan Karakter Siswa DI SMA Negeri Cahaya Madani Banten Boarding School Pandeglang. *Jurnal Tarbawi*. 3 (2).

Nilamsari, Natalina. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif, *Jurnal Wacana*, XII No (2).

Nugroho, Cahyo Ari. (2021). Teori Utama Sosiologi Komunikasi (Fungsionalisme Struktural, Teori Konflik, Interaksi Simbolik), *Jurnal Komunikasi Massa*. 2 (2).

Nurdiansyah, Fajar. (2021). Strategi Branding Bandung Giri Gahana Golf Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19, *Jurnal Purnama Berazam*. 2 (2).

Reskiawan, Nurul Muh Mithahul. (2021). *S*istem Sekolah Berasrama(Boarding School) Dalam Membentuk nilai-nilai Disiplin di Man 1 KOLAKA, *Jurnal pinisi juornal of sociology Education* Review. 1 (2).

Rijali, Ahmad. (2000). Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah*. 17 (33).

Rizkiani, Anisa. (2012). Pembentukan Karakter Peserta Didik, *Jurnal Pendidikan Universitas*. 6 (1).

Saleh, Rahman Aris. (2022). Dimensi Keberagaman Dalam Pendidikan, *Jurnal Jendela Pendidikan*. 2 (4).

Suntara Andriantika, Reza. (2019). Penerapan Sistem Boarding School Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Kepemimpinan Di Sekolah, "*Jurnal Civicus*. 19 (1).

Umoro, Jakaria. (2018). Penanaman Nilai- Nilai Religius Di Sekolah Yang Berbasis Multikultural. *Jurnal al- Makrifat*. 3 (2).

Wandi, Sustiyo. Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di SMA Karangturi Kota Semarang, *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations.*

Zainudin. (2023). Pentingnya Mewujudkan Pengembangan Religiusitas Pada Lembaga Pendidikan Sekolah Dan Madrasah, *Jurnal El- Huda,* 14 (1).

WAWANCARA

Astati. Wawancara Pribadi di Lubuk Sikaping, Pada Hari Minggu Tanggal 17 Desember 2023 Pukul 10.00 Wib.

Elfira. Wawancara Pribadi di Lubuk Sikaping, Pada Hari Minggu Tanggal 17 Desember 2023 Pukul 11.05 Wib.

Fadhilah, Nurul. Wawancara Pribadi di SMP IT Lubuk Sikaping, Pada Hari Rabu Tanggal 13 Desember 2023 Pukul 16.00 Wib.

Khoiri, Alfi. Wawancara Pribadi di SMP IT Lubuk Sikaping, Pada Hari Rabu Tanggal 13 Desember 2023 Pukul 11.48 Wib.

Mardianton. Wawancara Pribadi di SMP IT Lubuk Sikaping, Pada Hari Rabu tangga 13 Desember 2023 Pukul 09.00 Wib.

Noval. Wawancara Pribadi di SMP IT Lubuk Sikaping, Pada Hari Rabu Tanggal 13 Desember 2023 Pukul 08.00 Wib.

Putri, Meilisa. Wawancara Pribadi di SMP IT Lubuk Sikaping, Pada Hari Rabu Tanggal 13 Desember 2023 Pukul 13.32 Wib.

Rahma, Desmi. Wawancara Pribadi di Lubuk Sikaping, Pada Hari Jum’at Tanggal 6 Oktober 2023 Pukul 16 : 39 Wib.

Rahmi. Wawancara Pribadi di SMP IT Lubuk Sikaping, Pada Hari Rabu Tanggal 13 Desember 2023 Pukul 14.45 Wib.

Septrianis. Wawancara Pribadi di SMP IT Lubuk Sikaping, Pada Hari Rabu Tanggal 13 Desember 2023 Pukul 17.00 Wib.

Yulianti, Fitri. Wawancara Pribadi di Lubuk Sikaping, Pada Hari Minggu Tanggal 17 Desember 2023 Pukul 15.15 Wib.

DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumentasi Penelitian
2. Panduan Wawancara
3. Field Note Observasi
4. SK Pembimbing Skripsi
5. SK Pembimbing
6. Surat Izin Penelitian
7. Keterangan wawancara
8. Daftar Riwayat Hidup

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP IT Lubuk Sikaping



2. Wawancara dengan Kepala Pondok SMP IT Lubuk Sikaping



3. Wawancara dengan Pembina Asrama Putra SMP IT Lubuk Sikaping



4. Wawancara dengan pembina Asrama Putri SMP IT Lubuk Sikaping



5. Wawancara dengan Guru PAI SMP IT Lubuk Sikaping



6. Wawanacara dengan Siswa Putra SMP IT Lubuk Sikaping



7. Wawancara dengan Siswa Putri SMP IT Lubuk Sikaping



8. Wawancara dengan orang tua Siswa SMP IT Lubuk Sikaping



9. Wawanacara dengan orang tua Siswa SMP IT Lubuk Sikaping



10. Wawancara dengan Masyarakat sekitar SMP IT Lubuk Sikaping



PANDUAN WAWANCARA

Nama : Ulva Tri Rahayu

Judul : Penerapan *Boarding Schoo*l Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Religiusitas Siswa Di SMP IT Lubuk Sikaping

Pertanyaan untuk pihak sekolah :

1. Bagaimana sejarah penerapan boarding school ini?
2. Apa saja program dari boarding school ini dan rincikan setiap program?
3. Dengan adanya program boarding school ini apakah diadakannya perlombaan atau praktek bagi siswa?
4. Bagaimana antusias siswa dalam mengikuti perlombaan dari boarding school ini?
5. Dari kegiatan boarding school ini apakah berpengaruh atau bisa menumbuhkan nilai-nilai religiusitas siswa?

Pertanyaan untuk siswa :

1. Bentuk perlombaan yang pernah diikuti?
2. Dampak bagi diri sendiri setelah masuk ke boarding school ini?

Pertanyaan untuk orang tua siswa :

1. Awal ibu memasukan anak ke SMP IT ini karena keinginan sendiri atau keinginan dari orang tuanya?
2. Alasan ibu memasukan anak ke boarding school ini?
3. Perubahan apa yang terjadi pada diri anak ibu setelah masuk ke boarding school ini?

Pertanyaan untuk masyarakat sekitar SMP IT Lubuk Sikaping:

1. Bagaimana menurut bapak atau ibu setelah didirikannya SMP IT di sekitaran lingkungan Lubuk Sikaping?

FIELD NOTE

A. Identitas Objek

1. Lokasi Penelitian : SMP IT Lubuk Sikaping
2. Waktu Penelitian : 3 Bulan
3. Judul Penelitian : Penerapan *Boarding School* dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Religiusitas Siswa di SMP IT Lubuk Sikaping.

B. Aspek yang diobservasi

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Adanya program yang mendukung pemahaman dan praktik keagamaan siswa			
2	Adanya kegiatan yang mendukung untuk menumbuhkan nilai religiusitas pada siswa			
3	Adanya dukungan dari para guru untuk mengembangkan pemahaman tentang nilai religiusitas siswa			
4	Adanya aturan-aturan dalam penerapan nilai religiusitas siswa.			
5	Adanya dukungan dan motivasi masyarakat dalam penerapan *boarding school* dalam menumbuhkan nilai religiusitas siswa di SMP IT Lubuk Sikaping			

SK PEMBIMBING SKRIPSI

KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
(UIN) SJECH M.DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
Nomor : B-2511/Un.26.4/HK.00.5/12/2023

TENTANG

PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UIN SJECH M.DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UIN SJECH M.DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

Membaca : Surat permohonan mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi an. **Ulva Tri Rahayu,** NIM. 4620034 tanggal 28 Desember 2023 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi.

Menimbang :
a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing.
b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing.

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301)
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859)
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 85 Tahun 2022 Tentang Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH UIN SJECH M.DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang Bersangkutan : **"Penerapan Boarding School Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Religiusitas Siswa Di SMP IT Lubuk Sikaping"**

KEDUA : Menunjuk Saudara :

Nama	**: Dr. Muhiddinur Kamal, M.Pd**
NIP.	: 197402102005011007
Pangkat/Gol.Ruang	: Pembina/IV/a
Bidang Keahlian Pokok	: Sosiologi Pendidikan
Sebagai Dosen	: PEMBIMBING

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI BUKITTIINGGI
Pada tanggal : 29 Desember 2023
Dekan,

Prof. Dr. Syafwan Rozi, M.Ag
NIP. 197710082005011008

SK PEMBIMBING

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Kampus II: Jl. Gurun Aur Kubang Putih - Kabupaten Agam - Sumatera Barat – Telepon/ Fax: (0752) 22875
Website: http://fuad.uinbukittinggi.ac.id | email: fuad@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-715/Un.26.4/PP.00.9/03/2023 Bukittinggi, 24 Maret 2023
Lamp : 1
Hal : **Penunjukan Pembimbing**

Yth. Bapak/Ibu : **Dr. Muhiddinur Kamal, M.Pd**
Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan judul proposal yang diajukan oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka dengan ini menunjuk Bapak/Ibu sebagai pembimbing

Nama	**: ULVA TRI RAHAYU**
NIM	**: 4620034**
Semester	: 6
Program Studi	: Sosiologi Agama
Fakultas	: Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul Proposal	: ***Penerapan Boarding School Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa di SMP IT Lubuk Sikaping***

Dengan susunan pembimbing sebagai berikut :

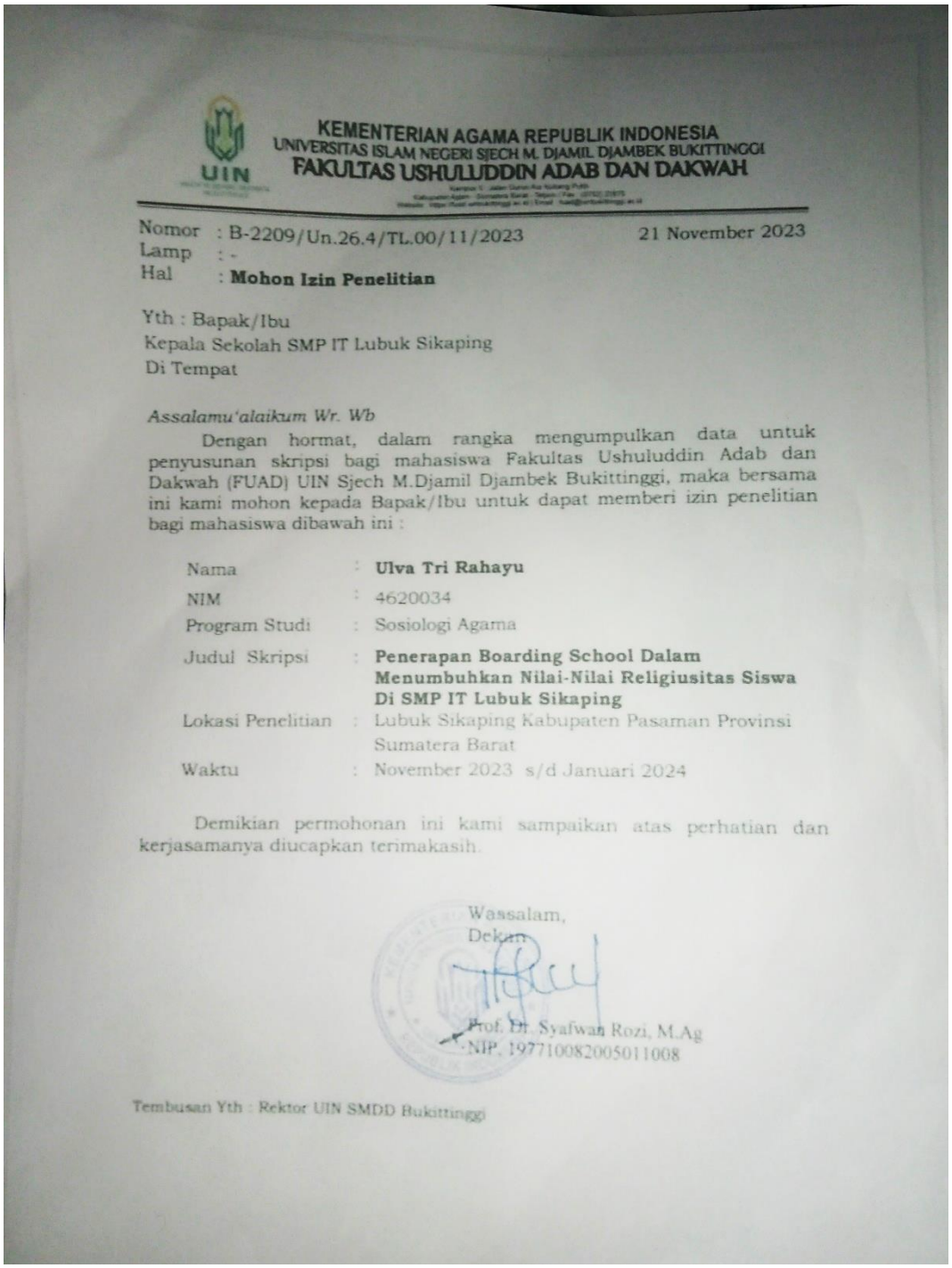
Pembimbing I	Dr. Muhiddinur Kamal, M.Pd
Pembimbing II	-

Demikian disampaikan untuk dapat dilaksanakan sesuai ketentuan, terima kasih.

Wasslam,
DEKAN,

Dr. Syafwan Rozi, M.Ag
NIP 197710082005011008

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Nomor : B-2209/Un.26.4/TL.00/11/2023 21 November 2023
Lamp : -
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth : Bapak/Ibu
Kepala Sekolah SMP IT Lubuk Sikaping
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, maka bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin penelitian bagi mahasiswa dibawah ini :

Nama	:	**Ulva Tri Rahayu**
NIM	:	4620034
Program Studi	:	Sosiologi Agama
Judul Skripsi	:	**Penerapan Boarding School Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Religiusitas Siswa Di SMP IT Lubuk Sikaping**
Lokasi Penelitian	:	Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat
Waktu	:	November 2023 s/d Januari 2024

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalam,
Dekan

Prof. Dr. Syafwan Rozi, M.Ag
NIP. 197710082005011008

Tembusan Yth : Rektor UIN SMDD Bukittinggi

KETERANGAN WAWANCARA

Keterangan wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MARDIANTON, SH, S.Pd, M.Pd

Umur : 40th

Hari/tanggal : Rabu, 13 Desember 2023

Alamat : Jl. Ambalang Raya no. 28B Pauh

Menyatakan bahwa Ulva Tri Rahayu NIM 4620034 Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi Melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan data skripsinya yang berjudul **"Penerapan *Boarding School* Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Religiusitas Siswa Di Smp IT Lubuk Sikaping".**

Demikian pernyataan ini saya buat dengnan sebenarnya untuk diperlukan sebagaimana mestinya.

Informan

Pewawancara

Ulva Tri Rahayu

NIM. 4620034

Keterangan wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ALFI KHOIRI

Umur : 33 Tahun

Hari/tanggal : Rabu / 13 Desember 2023

Alamat : Sundata

Menyatakan bahwa Ulva Tri Rahayu NIM 4620034 Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi Melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan data skripsinya yang berjudul **"Penerapan *Boarding School* Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Religiusitas Siswa Di Smp IT Lubuk Sikaping".**

Demikian pernyataan ini saya buat dengnan sebenarnya untuk diperlukan sebagaimana mestinya.

Informan

(ALFI KHOIRI)

Pewawancara

Ulva Tri Rahayu

NIM. 4620034

Keterangan wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Septrianis, S.Pd

Umur : 31

Hari/tanggal : Rabu, 13 Desember 2023

Alamat : Nagari Simpang Utara, Kec. Simpati

Menyatakan bahwa Ulva Tri Rahayu NIM 4620034 Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi Melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan data skripsinya yang berjudul **"Penerapan *Boarding School* Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Religiusitas Siswa Di Smp IT Lubuk Sikaping".**

Demikian pernyataan ini saya buat dengnan sebenarnya untuk diperlukan sebagaimana mestinya.

Informan

Pewawancara

Ulva Tri Rahayu

NIM. 4620034

Keterangan wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Melisa Putri

Umur : 27 tahun

Hari/tanggal : Rabu / 13 desember 2023

Alamat : Pardt, kec. koto Baringka, kab. Pasaman Barat.

Menyatakan bahwa Ulva Tri Rahayu NIM 4620034 Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi Melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan data skripsinya yang berjudul **"Penerapan *Boarding School* Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Religiusitas Siswa Di Smp IT Lubuk Sikaping".**

Demikian pernyataan ini saya buat dengnan sebenarnya untuk diperlukan sebagaimana mestinya.

Informan

Melisa Putri

Pewawancara

Ulva Tri Rahayu

NIM. 4620034

Keterangan wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rahmi

Umur : 29 tahun

Hari/tanggal : Rabu, 13 Desember 2023

Alamat : Tonang Kab. Pasaman.

Menyatakan bahwa Ulva Tri Rahayu NIM 4620034 Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi Melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan data skripsinya yang berjudul **"Penerapan *Boarding School* Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Religiusitas Siswa Di Smp IT Lubuk Sikaping".**

Demikian pernyataan ini saya buat dengnan sebenarnya untuk diperlukan sebagaimana mestinya.

Informan

Pewawancara

Ulva Tri Rahayu

NIM. 4620034

Keterangan wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Noval

Umur : 13 tahun

Hari/tanggal : Rabu, 13 Desember 2023

Alamat : Lubuk Sikaping

Menyatakan bahwa Ulva Tri Rahayu NIM 4620034 Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi Melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan data skripsinya yang berjudul **"Penerapan *Boarding School* Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Religiusitas Siswa Di Smp IT Lubuk Sikaping".**

Demikian pernyataan ini saya buat dengnan sebenarnya untuk diperlukan sebagaimana mestinya.

Informan

Pewawancara

Ulva Tri Rahayu

NIM. 4620034

Keterangan wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurul Fadhilah

Umur : 14 tahun

Hari/tanggal : 13 Desember 2023

Alamat : Panapa, Durian Tinggi, Lubuk Sikaping

Menyatakan bahwa Ulva Tri Rahayu NIM 4620034 Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi Melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan data skripsinya yang berjudul **"Penerapan *Boarding School* Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Religiusitas Siswa Di Smp IT Lubuk Sikaping".**

Demikian pernyataan ini saya buat dengnan sebenarnya untuk diperlukan sebagaimana mestinya.

Informan

(Nurul Fadhilah)

Pewawancara

Ulva Tri Rahayu

NIM. 4620034

Keterangan wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Astati

Umur : 48 tahun

Hari/tanggal : 17 Desember 2024

Alamat : Jln. By Pass Tampunak Nag. Pauh Lubuk Sikaping

Menyatakan bahwa Ulva Tri Rahayu NIM 4620034 Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi Melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan data skripsinya yang berjudul **"Penerapan *Boarding School* Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Religiusitas Siswa Di Smp IT Lubuk Sikaping".**

Demikian pernyataan ini saya buat dengnan sebenarnya untuk diperlukan sebagaimana mestinya.

Informan

ASTATI

Pewawancara

Ulva Tri Rahayu

NIM. 4620034

Keterangan wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ELFIRA

Umur : 44 thn

Hari/tanggal : Minggu 17 Des 2023.

Alamat : Jln. sudirman no 256

Menyatakan bahwa Ulva Tri Rahayu NIM 4620034 Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi Melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan data skripsinya yang berjudul **"Penerapan *Boarding School* Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Religiusitas Siswa Di Smp IT Lubuk Sikaping".**

Demikian pernyataan ini saya buat dengnan sebenarnya untuk diperlukan sebagaimana mestinya.

Informan

ELFIRA

Pewawancara

Ulva Tri Rahayu

NIM. 4620034

Keterangan wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fitri Yuniarti

Umur : 42 tahun

Hari/tanggal : 17 Desember 2023

Alamat : Jln. Hg Agus Salim Talurak Ambun Lubuk Sikaping

Menyatakan bahwa Ulva Tri Rahayu NIM 4620034 Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi Melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan data skripsinya yang berjudul **"Penerapan *Boarding School* Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Religiusitas Siswa Di Smp IT Lubuk Sikaping".**

Demikian pernyataan ini saya buat dengnan sebenarnya untuk diperlukan sebagaimana mestinya.

Informan

Pewawancara

Ulva Tri Rahayu

NIM. 4620034

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Ulva Tri Rahayu

Tempat/ Tanggal Lahir : Lubuk Sikaping, 02 Januari 2002

Jenis Kelamin : Perempuan

No. Telp/HP : 085264212654

PENDIDIKAN FORMAL :

1. SD Negeri 13 Tanjung Beringin Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman
2. SMP Negeri 3 Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman
3. SMA Negeri 2 Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman
4. Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi